

**PENGEMBANGAN MEDIA *SCRAPBOOK* HURUF UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
ANAK USIA DINI
(Studi Kasus: di TK Islam Terpadu Salsabila 5 Purworejo)**



TESIS

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

Disusun oleh:

Utami Kumala Dewi

NIM: 22204032008

**PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Utami Kumala Dewi, S.Pd.**
NIM : 22204032008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 November 2024

Saya yang menyatakan,



Utami Kumala Dewi, S.Pd.

NIM: 22204032008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Utami Kumala Dewi, S.Pd.
NIM : 22204032008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 November 2024

Saya yang menyatakan,



Utami Kumala Dewi, S.Pd.

NIM: 22204032008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Utami Kumala Dewi, S.Pd.**
NIM : 22204032008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 November 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Utami Kumala Dewi, S.Pd.

NIM: 22204032008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3395/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MEDIA *SCRAPBOOK* HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI (Studi Kasus: di TK Islam Terpadu Salsabila 5 Purworejo)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UTAMI KUMALA DEWI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204032008
Telah diujikan pada : Senin, 09 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67611e0e33ca1



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 675aa16fa73db



Penguji II

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 675f1487490da



Yogyakarta, 09 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6765364f95951

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MEDIA SCRAPBOOK HURUF UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
ANAK USIA DINI**

(Studi Kasus: di TK Islam Terpadu Salsabila 5 Purworejo)

Yang ditulis oleh:

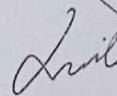
Nama : Utami Kumala Dewi
Nim : 22204032008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan sebagai pembelajaran Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 November 2024

Pembimbing,



Dr. Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197008012005012003

MOTTO

Jika kita merasa tidak mampu, maka tetaplah mencoba dan jangan kalah sebelum bertanding. Kita tidak akan pernah tahu batas kemampuan kita jika kita tidak pernah mencobanya¹



¹Rofi Ali Majid, *Seni Hidup Sederhana (Hidup Pas-Pasan Adalah Kunci)* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023), 126.

PERSEMBAHAN

Karya Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

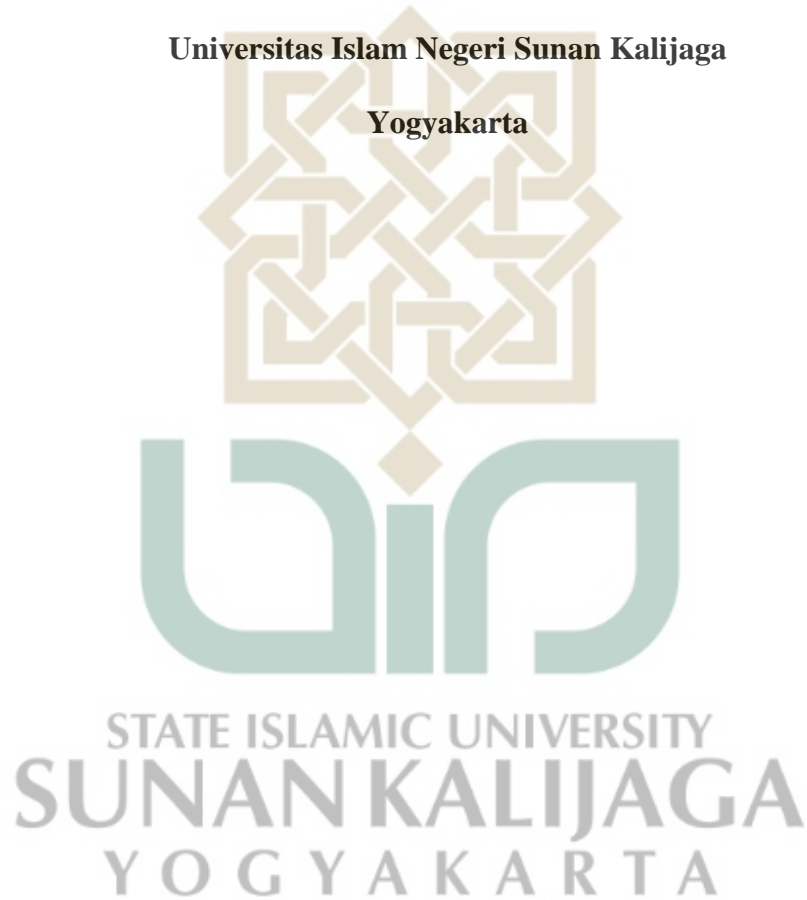
Almamater Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

(PIAUD)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

Utami Kumala Dewi, NIM. 22204032008. Pengembangan Media *Scrapbook* Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini (Studi Kasus: di TK Islam Terpadu Salsabila 5 Purworejo). Tesis Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Pembimbing: Dr. Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd.

Pentingnya mengenalkan bahasa khususnya membaca permulaan sejak dini, untuk mempermudah pemahaman peserta didik di jenjang selanjutnya. Tidak hanya itu, membantu pendidik dalam mengatasi hambatan atau kesulitan pendidik terkait pengenalan membaca permulaan di lembaga PAUD. Penelitian ini menghasilkan suatu media pembelajaran berupa *Scrapbook* Huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, dan mengetahui keefektifan media yang telah dikembangkan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) Pengembangan media *Scrapbook* Huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan usia 5-6 tahun; (2) Kelayakan pengembangan media *Scrapbook* Huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan usia 5-6 tahun; (3) Kepraktisan penggunaan media *Scrapbook* Huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan usia 5-6 tahun; (4) Efektivitas pengembangan media *Scrapbook* Huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan usia 5-6 tahun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*R&D*) dengan model pengembangan 4-D (*four D*) di TK Islam Terpadu Salsabila 5 Purworejo. Subyek penelitian yaitu kelompok B Al Fatah 1 dengan jumlah total 25 peserta didik. Pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan angket validasi. Validasi media *Scrapbook* Huruf dilakukan dengan mencari uji kelayakan dan uji efektivitas. Uji kelayakan dilakukan dengan rumus *NP* (Nilai Persentase) berdasarkan perolehan nilai validator, sedangkan uji efektivitas menggunakan SPSS tipe 22 dan menggunakan rumus uji *Paired Sample T-Test* dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*.

Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan beberapa temuan antara lain: (1) Media *Scrapbook* Huruf dikembangkan dengan model pengembangan 4-D (*Four D*) yaitu *define*, *design*, *development*, dan *dessiminate*; (2) Media *Scrapbook* Huruf mendapatkan perolehan nilai akhir oleh ahli materi sebesar 100%, sedangkan ahli media sebesar 97,5% dengan kategori keseluruhan “**Sangat Layak**”; (3) Media *Scrapbook* Huruf berdasarkan kepraktisan media mendapatkan perolehan nilai akhir oleh pendidik 97,6% dengan kategori “**Sangat Layak**”; (4) Efektivitas media *Scrapbook* Huruf ditunjukkan berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* menggunakan SPSS tipe 22, dengan hasil Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,005$, sehingga ditarik kesimpulan terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan setelah diberikan perlakuan media *Scrapbook* Huruf. Berdasarkan analisis tersebut media *Scrapbook* Huruf dapat dikatakan layak pakai, praktis, dan efektif untuk meningkatkan membaca permulaan usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Media *Scrapbook* Huruf, Membaca Permulaan, Anak Usia 5-6 Tahun.

ABSTRACT

Utami Kumala Dewi, NIM. 22204032008. *Development of Letter Scrapbook Media to Improve Early Childhood Reading Skills (Case Study: at Salsabila 5 Purworejo Integrated Islamic Kindergarten). Early Childhood Islamic Education Study Thesis, Masters Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta 2024. Advisor: Dr. Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd.*

The importance of introducing language, especially early reading from an early age, to facilitate students' understanding at the next level. Not only that, it helps educators in overcoming obstacles or difficulties for educators related to the introduction of early reading in PAUD institutions. This study produces a learning media in the form of a Letter Scrapbook to improve early reading skills, and to determine the effectiveness of the media that has been developed.

The purpose of this study was to determine: (1) Development of Letter Scrapbook media to improve early reading skills for children aged 5-6 years; (2) Feasibility of developing Letter Scrapbook media to improve early reading skills for children aged 5-6 years; (3) Practicality of using Scrapbook Letter media to improve early reading skills of 5-6 year olds; (4) Effectiveness of developing Scrapbook Letter media to improve early reading skills of 5-6 year olds.

This study used the research and development (R&D) method with the 4-D (four D) development model at Salsabila 5 Purworejo Integrated Islamic Kindergarten. The research subjects were group B Al Fatah 1 with a total of 25 students. Data collection consisted of interviews, observations, and validation questionnaires. Validation of Scrapbook Letter media was carried out by finding feasibility tests and effectiveness tests. The feasibility test was carried out using the NP (Percentage Value) formula based on the validator's value, while the effectiveness test used SPSS type 22 and used the Paired Sample T-Test test formula with the One Group Pretest-Posttest Design model.

The results of the research and development showed several findings, including: (1) Scrapbook Letter media was developed with the 4-D (Four D) development model, namely define, design, development, and disseminate; (2) The Scrapbook Letter media received a final score of 100% from the material expert, while the media expert received 97.5% with an overall category of "Very Eligible"; (3) The Scrapbook Letter media based on the practicality of the media received a final score of 97.6% from the educator with the category of "Very Eligible"; (4) The effectiveness of the Scrapbook Letter media is shown based on the results of the Paired Sample T-Test using SPSS type 22, with a Sig. (2-tailed) result of 0.000 < 0.005, so it can be concluded that there is a difference in the average before and after the Scrapbook Letter media treatment was given. Based on this analysis, the Scrapbook Letter media can be said to be feasible, practical, and effective in improving early reading for children aged 5-6 years.

Keywords: *Scrapbook Letter Media, Early Reading, Children Aged 5-6 Years.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat serta Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Pengembangan Media Scrapbook Huruf untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Usia Dini (Studi Kasus: di TK Islam Terpadu Salsabila 5 Purworejo” ini dapat terselesaikan dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis tidak akan terwujud, tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan penghormatan yang tulus serta mengucapkan terimakasih kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/Saudari:

1. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin serta fasilitas untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini.
2. Ibu Dr. Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta keikhlasan hati dalam membimbing dan mengarahkan selama menyelesaikan tesis ini.

3. Ibu Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku dosen penasihat akademik sekaligus validator ahli materi yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan serta dukungan dalam menyusun media tesis dan selama masa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Dr. Adhi Setiawan, S.Pd., M.Pd., selaku validator ahli media yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan serta dukungan dalam menyelesaikan media tesis dengan penuh keikhlasan.
5. Segenap dosen serta civitas akademika Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membimbing dan membantu peneliti selama masa perkuliahan.
6. Ibu Ambar Triswidi Handayani, S.Pd., selaku kepala TK Islam Terpadu Salsabila 5 Purworejo, dan Andari Duhita Jayanti, S.Pd., serta Faizah Rahmawati selaku pendidik TK Islam Terpadu Salsabila 5 Purworejo yang telah memberikan penilaian, masukan serta saran yang membangun terhadap media yang telah dikembangkan peneliti.
7. Teruntuk kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi, serta dukungan dengan penuh kasih sayang, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.
8. Teruntuk kakak yang selalu memberikan pengetahuan, dukungan serta motivasi selama proses penyelesaian tesis ini.

9. Teruntuk sahabat serta teman seperjuangan program studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
10. Semua pihak yang telah turut serta memberikan dukungan, sehingga dapat terselesainya tesis ini dengan lancar.

Terakhir atas segala jasa serta budi baik dari segala pihak yang telah membantu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan demi perbaikan penelitian serupa selanjutnya. Peneliti berharap tesis ini dapat membantu dan bermanfaat bagi peneliti serta pembaca budiman.

Yogyakarta, 22 November 2024

Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Utami Kumala Dewi, S.Pd.

NIM. 22204032008

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	13
F. Manfaat Penelitian dan Pengembangan	14
G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	15
H. Kajian Penelitian yang Relevan	15

I. Landasan Teori.....	17
J. Sistematika Pembahasan	59
BAB II METODE PENELITIAN.....	60
A. Model Pengembangan.....	60
B. Prosedur Pengembangan	61
C. Desain Uji Coba Produk	67
D. Desain Uji Coba Lapangan	68
E. Subjek Uji Coba.....	70
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	71
G. Teknik Analisis Data.....	77
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	84
A. Hasil Pengembangan Awal	84
B. Hasil Uji Coba Produk	105
C. Revisi Produk Akhir.....	129
D. Analisis Hasil Media <i>Scrapbook</i> Huruf	130
E. Keterbatasan Penelitian.....	147
F. Peta Konsep Hasil Temuan Model 4-D (<i>Four D</i>).....	148
BAB IV PENUTUP	149
A. Simpulan tentang Produk	149
B. Saran dan Pemanfaatan Produk.....	152
C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	152
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN.....	164

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Spesifikasi Produk <i>Scrapbook</i> Huruf	15
Tabel 1.2	Uraian Kajian Penelitian Terdahulu	16
Tabel 1.3	Permendikbud Membaca Permulaan 5-6 Tahun	43
Tabel 1.4	Psikologi Warna Foethe dan Itten	50
Tabel 2.1	Kualifikasi Validator Media <i>Scrapbook</i> Huruf	69
Tabel 2.2	Panduan Wawancara di TK Islam Terpadu Salsabila 5 Purworejo .	72
Tabel 2.3	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi <i>Scrapbook</i> Huruf.....	73
Tabel 2.4	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Media <i>Scrapbook</i> Huruf	74
Tabel 2.5	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Pendidik <i>Scrapbook</i> Huruf	75
Tabel 2.6	Kisi-Kisi Instrumen Indikator Kemampuan Peserta Didik	76
Tabel 2.7	Skor Skala Penilaian Keterangan Angket <i>Scrapbook</i> Huruf.....	79
Tabel 2.8	Persentase Kelayakan Media <i>Scrapbook</i> Huruf	79
Tabel 2.9	Rumus <i>One-Group Pretest-Posttest</i>	81
Tabel 2.10	Kategori Persentase Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	81
Tabel 3.1	Data Jumlah Peserta Didik Kelompok B Al-Fatah 1	88
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi <i>Scrapbook</i> Huruf.....	94
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Media <i>Scrapbook</i> Huruf	95
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian pendidik <i>Scrapbook</i> Huruf	96
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Indikator <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	97
Tabel 3.6	Spesifikasi Produk Media <i>Scrapbook</i> Huruf.....	97
Tabel 3.7	Rancangan Media <i>Scrapbook</i> Huruf	98
Tabel 3.8	Hasil Penilaian Ahli Materi Sebelum Revisi.....	106

Tabel 3.9	Tampilan Desain Sebelum dan Sesudah Revisi	107
Tabel 3.10	Hasil Penilaian Ahli Materi Setelah Revisi.....	111
Tabel 3.11	Hasil Penilaian Ahli Media Sebelum Revisi	113
Tabel 3.12	Tampilan Desain Media <i>Scrapbook</i> Huruf Setelah Revisi.....	114
Tabel 3.13	Hasil Penilaian Ahli Media Setelah Revisi	116
Tabel 3.14	Hasil Penilaian Pendidik terhadap Media <i>Scrapbook</i> Huruf.....	117
Tabel 3.15	Hasil <i>Pretest</i> Peserta Didik	120
Tabel 3.16	Ringkasan Hasil Nilai <i>Pretest</i> Peserta Didik.....	121
Tabel 3.17	Hasil <i>Posttest</i> Peserta Didik	125
Tabel 3.18	Ringkasan Hasil Nilai <i>Posttest</i> Peserta Didik	126
Tabel 3.19	Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	127
Tabel 3.20	Uji <i>Paired Sampel T-Test</i> Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	128
Tabel 3.21	Desain Pengembangan Media <i>Scrapbook</i> Huruf	140
Tabel 3.22	Kriteria Penilaian Ahli Materi.....	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Contoh <i>Scrapbook</i>	15
Gambar 1.2	Media Pembelajaran	19
Gambar 1.3	Tujuan Media Pembelajaran.....	22
Gambar 1.4	Fungsi Media Pembelajaran	25
Gambar 1.5	Manfaat Media Pembelajaran.....	28
Gambar 1.6	Faktor Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran	30
Gambar 1.7	Karakteristik Usia 5-6 Tahun	38
Gambar 1.8	Perkembangan Bahasa Usia 5-6 Tahun.....	43
Gambar 1.9	Keaksaraan Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Arika et.al.....	44
Gambar 1.10	Literasi Keaksaraan Permendikbudristek No. 8 Tahun 2024.....	45
Gambar 1.11	Membaca Permulaan Penelitian Yasir, Rasmani dan Dewi	46
Gambar 1.12	Indikator Membaca Permulaan Usia 5-6 Tahun.....	51
Gambar 1.13	Kriteria <i>Scrapbook</i> Huruf sebagai Media Pembelajaran	53
Gambar 1.14	Kelebihan <i>Scrapbook</i> Huruf	53
Gambar 1.15	Kekurangan <i>Scrapbook</i> Huruf.....	53
Gambar 2.1	Metode <i>Research and Development</i> Model 4-D (<i>Four D</i>).....	91
Gambar 3.1	Ruang Kelas dan Peserta Didik Kelompok B Al-Fatah 1	89
Gambar 3.2	Analisis Peserta Didik	91
Gambar 3.3	Indikator Membaca Permulaan Usia 5-6 Tahun.....	100
Gambar 3.4	Kriteria <i>Scrapbook</i> Huruf Media Pembelajaran	101
Gambar 3.5	Merumuskan Tujuan Pembelajaran.....	102
Gambar 3.6	Implementasi Penggunaan Media <i>Scrapbook</i> Huruf Pertama.....	123

Gambar 3.7	Implementasi Penggunaan Media <i>Scrapbook</i> Huruf Kedua	124
Gambar 3.8	Kriteria Penilaian Ahli Materi	142
Gambar 3.9	Kriteria Penilaian Ahli Media	144
Gambar 3.10	Kriteria Penilaian Pendidik.....	145



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian	165
Lampiran 2	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	166
Lampiran 3	Validasi Ahli Materi Sebelum Revisi.....	167
Lampiran 4	Validasi Ahli Materi Setelah Revisi	170
Lampiran 5	Validasi Ahli Media Sebelum Revisi	172
Lampiran 6	Validasi Ahli Media Setelah Revisi	175
Lampiran 7	Validasi Respon Pendidik terhadap <i>Scrapbook</i> Huruf	177
Lampiran 8	Kisi-Kisi Penelitian	181
Lampiran 9	Hasil Uji Normalitas Data	182
Lampiran 10	Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	183
Lampiran 11	Hasil Wawancara.....	184
Lampiran 12	Hasil <i>Pretest</i> Peserta Didik di Excel	187
Lampiran 13	Hasil <i>Posttest</i> Peserta Didik di Excel	188
Lampiran 14	Dokumentasi Media <i>Scrapbook</i> Huruf.....	189
Lampiran 15	Dokumentasi Observasi.....	193
Lampiran 16	HAKI Produk <i>Scrapbook</i> Huruf.....	195
Lampiran 17	Daftar Riwayat Hidup.....	196

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dukungan optimalisasi keaksaraan awal usia lima sampai enam tahun sangat diperlukan guna mendukung keterampilan berbahasanya. Pelajar Indonesia berada di peringkat tiga terbawah di ASEAN, menurut data PISA (*Programme for International Student Assessment*). Tahun 2022 kemampuan membaca dan literasi pelajar Indonesia memperoleh skor 359 poin, skor tersebut jauh terbelakang dari rata-rata negara anggota OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) dengan 472-480 poin.² Berdasarkan data tersebut, sangat kontras dengan kemampuan literasi pelajar Indonesia yang terbelakang jauh dari negara tetangga. Maka dari itu, pentingnya mendukung dan memberikan secara optimal kemampuan literasi sejak dini, khususnya kemampuan membaca untuk membantu generasi emas di masa mendatang.

Berdasarkan hasil pengamatan pra penelitian pada tanggal 22 Juli 2024, Kepala Sekolah dan pendidik sangat setuju bahwa media pembelajaran sangat penting untuk diaplikasikan kepada peserta didik. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat kepala sekolah dan pendidik sebagai berikut:

²Adi Hidayat, "PISA 2022: Kemampuan Membaca Pelajar Indonesia Tergolong Rendah di ASEAN," Databooks, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/08/pisa-2022-kemampuan-membaca-pelajar-indonesia-tergolong-rendah-di-asean>.

“Ya Mbak sangat penting, karena dengan adanya media pembelajaran memudahkan pendidik untuk lebih mengeksplor materi saat pembelajaran.” (ATH.12-07-24.04)³

“Ya Mbak menurut saya sangat penting. Karena peserta didik membutuhkan media konkret. APE yang bisa dilihat, pegang dan digunakan akan menstimulus imajinasi peserta didik.” (ADJ.22-07-24.02)⁴

Pendapat di atas berdasarkan kacamata sudut pandang yang berbeda, namun memiliki arti sama bahwa media pembelajaran sangat penting di aplikasikan pada peserta didik. Hadirnya media pembelajaran membantu pendidik lebih luas mengeksplor materi yang akan diajarkan, sedangkan sudut pandang peserta didik lebih mengeksplor imajinasi melalui bentuk konkret.

Ditemukan beberapa peserta didik masih sulit memahami dan mengingat beberapa huruf, seperti menyebutkan bentuk dan bunyi huruf suatu benda. Tidak hanya itu, kemampuan interaksi dengan benda-benda sekitar perlu distimulus, agar peserta didik terbiasa untuk menyebutkan benda/symbol. Hal tersebut di dukung oleh pernyataan pendidik yang menyatakan bahwa:

“Sejauh ini kami tidak bisa sama rata, perkembangannya Mbak, stimulus yang telah diberikan orang tua berbeda-beda. Beberapa peserta didik masih kesulitan menyebut dan mengingat beberapa huruf, terkadang lupa dengan bentuk dan salah menyebutkan huruf. Seperti huruf n dan m, b dan d maupun p dan q.” (ADJ.22-07-24.05)⁵

Ketercapaian kemampuan menerima pengetahuan tidak sama antar individu satu dengan lainnya, karena dukungan dan motivasi pendidik di sekolah tidak cukup tanpa adanya kerja sama orang tua saat di rumah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pendidik sebagai berikut:

³Ambar Triswidi Handayani, Hasil Wawancara Kepala Sekolah, 22 Juli 2024.

⁴Andari Duhita Jayanti, Hasil Wawancara Pendidik, 22 Juli 2024.

⁵Andari Duhita Jayanti, Hasil Wawancara Pendidik, 22 Juli 2024.

“Ya Mbak, kami berusaha untuk memberikan pembelajaran terbaik saat di sekolah, dan juga menghimbau orang tua untuk bekerja sama agar pembelajaran di sekolah dan di rumah seimbang juga sinkron” (ADJ.22-07-24.06)⁶

Kurikulum Merdeka sudah diterapkan lembaga TK sebagai bentuk mensukseskan dan himbauan kurikulum pemerintah. Sebagaimana didukung oleh hasil wawancara Kepala Sekolah yaitu:

“Ya Mbak, lembaga kami sejak himbauan pemerintah untuk menerapkan kurikulum merdeka mulai kami terapkan. Kurikulum merdeka memang harus menggunakan metode STEAM berbahan Loose Part dengan model pembelajaran sentra yang kami gunakan saat pembelajaran.” (ATH.12-07-24.02)⁷

Ketersediaan sumber materi dengan metode STEAM berbahan Loose Part. Metode tersebut menggunakan media pembelajaran dari bahan bekas atau alam yang pelaksanaannya dilakukan satu minggu sekali.

“Baik Mbak kurikulum merdeka tetap kami sisipkan, namun kami padukan sesuai visi, misi dan tujuan TK yang mengedepankan keislaman. Maka dari itu, kami menghadirkan materi dan media pembelajaran tidak terpaku pada LKA (Lembar Kerja Anak) saja, namun menghadirkan secara bervariasi dengan pelaksanaan kurikulum merdeka satu kali dalam seminggu sesuai tema hari tersebut.” (ATH.12-07-24.02)⁸

Pernyataan tersebut sangat jelas bahwa TK IT Salsabila 5 Purworejo, mengikuti perkembangan dan perubahan kurikulum sesuai anjuran pemerintah. Langkah pendidik dalam menyikapi anjuran tersebut menggunakan metode STEAM berbahan Loose Part sebagai bentuk implementasi pembelajaran yang variatif dan beragam tanpa mengesampingkan pembelajaran berbasis Islam.

⁶Andari Duhita Jayanti, Hasil Wawancara Pendidik, 22 Juli 2024.

⁷Ambar Triswidi Handayani, Hasil Wawancara Kepala Sekolah, 22 Juli 2024.

⁸Ambar Triswidi Handayani, Hasil Wawancara Kepala Sekolah, 22 Juli 2024.

Di lain sisi, sumber alat permainan yang tersedia seperti *flashcard*, permainan bahan alam, pojok literasi, dan buku cerita. Media yang digunakan cukup beragam, hanya saja terbatasnya kreativitas penggunaan media perlu bervariasi dan lebih beragam dari media yang telah digunakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat pendidik sebagai berikut:

“Baik Mbak, sejak menggunakan kurikulum merdeka, kami berusaha untuk mengikuti perkembangan kurikulum untuk mensukseskan keterlaksanaannya. Kami terbiasa menggunakan alat permainan flashcard, pojok literasi, buku cerita, maupun bahan alam dan barang bekas.” (ADJ.22-07-24.03)⁹

Buku cerita sebagai salah satu fasilitas di kelas sebagai pojok literasi untuk mengenalkan bahasa, hanya saja beberapa buku yang tersedia sudah lama dan cenderung rusak, dan jumlah yang tersedia kurang memenuhi minat peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pendidik yaitu:

“Saat ini memang buku cerita kami letakkan di kelas Mbak untuk menarik minat peserta didik, namun buku yang tersedia beberapa ada yang sudah lama dan cenderung rusak, karena terkadang peserta didik berebut buku dan tidak sengaja merusak buku tersebut. Sebenarnya sangat senang saat mendengarkan buku cerita yang dibacakan, hanya saja lebih cenderung minat pada permainan yang lain seperti bermain balok atau lego yang ada di sekitar kelas.” (ADJ.22-07-24.04)¹⁰

Kreativitas dan keberagaman media sangat diperlukan sebagai fasilitas penunjang pembelajaran yang lebih variatif dan tidak menimbulkan kecenderungan rasa bosan. Sehingga, peneliti tertarik mengembangkan media dengan memberikan akses kemudahan membaca permulaan pada peserta didik

⁹Andari Duhita Jayanti, Hasil Wawancara Pendidik, 22 Juli 2024.

¹⁰Andari Duhita Jayanti, Hasil Wawancara Pendidik, 22 Juli 2024.

salah satunya *Scrapbook* Huruf. Sebagaimana pernyataan pendidik dan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Selama ini belum pernah Mbak. Kami rasa akan sangat terbantu dengan menyediakan media lain yang belum pernah diterapkan, dan juga menambah variasi permainan yang lebih beragam. Adanya keberagaman peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh.” (ADJ.22-07-24.05)¹¹

“Belum pernah diterapkan, silakan Mbak diuji coba pada peserta didik, kami sangat berterimakasih menambah referensi dan media pembelajaran bagi pendidik di lembaga kami.” (ATH.12-07-24.02)¹²

Usia dini sangat rentan terkena gangguan dalam berbahasa, sehingga pentingnya kesadaran orang tua dalam memahami apa saja gangguan dalam perkembangan bahasa. Penelitian *“European Co-operation in Science and Technology Action IS1406”* menyatakan sekitar 60% kesadaran orang tua untuk memperhatikan gejala gangguan perkembangan bahasa, sedangkan 40% orang tua abai terhadap perkembangan bahasa peserta didik.¹³ Pentingnya mengetahui tahapan perkembangannya terutama usia lima sampai enam tahun. Permendikbud No. 146 Tahun 2014 diantaranya bahasa ekspresif (pengucapan bahasa secara verbal maupun non verbal), reseptif (menyimak maupun membaca), serta keaksaraan.¹⁴ Memahami karakteristik bahasa sebagai bentuk preventif orang tua maupun pendidik dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa.

¹¹Andari Duhita Jayanti, Hasil Wawancara Pendidik, 22 Juli 2024.

¹²Ambar Triswidi Handayani, Hasil Wawancara Kepala Sekolah, 22 Juli 2024.

¹³Elin Thordardottir and Seyhun Topbas, “How Aware is The Public of The Existence, Characteristics and Cause of Language Impairment in Childhood and Where Have They Heard About It? A European Survey,” *Journal of Communication Disorders* 89, no. 2 (2021): 1, <https://doi.org/10.1016/j.jcomdis.2020.106057>.

¹⁴Permendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Lampiran 1, 33–34.

Membaca merupakan aspek penting untuk kemampuan perkembangan berbahasa usia dini menjadi lebih baik. Membaca pada tahapan awal usia dini sering disebut membaca permulaan.¹⁵ Krissandi mengatakan membaca permulaan merupakan suatu pembelajaran untuk mengenal lambang huruf seperti mengenalkan suku kata. Kemampuan tersebut akan mempermudah tahap lanjut membaca peserta didik.¹⁶ Hasil penelitian Yasir, Rasmani dan Dewi mengutarakan bahwa kemampuan membaca permulaan ditandai dengan membaca taraf awal diantaranya: (1) membaca cetak/gambar; (2) membaca/menarasikan buku cerita; (3) mengidentifikasikan huruf vokal dan konsonan; (4) melafalkan huruf vokal dan konsonan; (5) dan membaca kata.¹⁷ Melalui membaca permulaan salah satu tahapan awal dalam membaca dan terdiri dari beberapa indikator penting.

Pembelajaran era globalisasi, sangat erat kaitannya dengan alat bantu perangkat pembelajaran guna mempermudah peserta didik memahami materi. Media pembelajaran menjadi bagian penting dari proses pembelajaran karena menjadi komponen penting.¹⁸ Senada penelitian Darihastining et al., bahwa media pembelajaran efektif sangat diperlukan pendidik dan peserta didik, guna memudahkan pemberian bahan ajar dan materi pelajaran pendidik kepada

¹⁵Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter* (Bandung: Nusa Media, 2019), 120.

¹⁶Apri Damai Krissandi, *Sastra Anak Indonesia* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2020), 105.

¹⁷Choiruddin Yasir, Upik Elok Endang Rasmani, and Nurul Kusuma Dewi, "Profil Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Gugus Melati Jaten," *Jurnal Kumara Cendekia* 9, no. 2 (2021): 127, <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49294>.

¹⁸Mustofa Abi Hamid et al., *Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 14.

peserta didik.¹⁹ Sedangkan hasil penelitian Liyana dan Kurniawan menyatakan media pembelajaran terdiri dari semua alat dan benda yang berfungsi untuk menghubungkan ide, pesan, dan gagasan dari orang yang menyampaikan pesan ke orang yang menerimanya²⁰ Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Kangas et al. menyatakan media pembelajaran yang menyenangkan telah menjadi perhatian diskusi kebijakan pendidikan secara internasional.²¹ Komponen penting media pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran di dunia pendidikan.

Guna mempermudah pendidik mengikuti perkembangan zaman, maka diperlukan adanya penunjang kecakapan profesionalisme pendidik. TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*) suatu pendekatan yang sangat diperlukan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dengan melibatkan pengetahuan teknologi, materi, serta proses dan strategi pembelajaran.²² Hubungan TPACK sangat erat kaitannya dengan menghubungkan kecakapan pendidik melalui tiga aspek yaitu materi, teknologi dan pedagogi pendidik.²³ Proses pembelajaran sangat penting mengedepankan

¹⁹Susi Darihastining et al., "Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1595, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>.

²⁰Astien Liyana and Mozes Kurniawan, "Speaking Pyramid sebagai Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 227, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.178>.

²¹Jonna Kangas et al., "Outlining Play and Playful Learning in Finland and Brazil: A Content Analysis of Early Childhood Education Policy Documents," *Sage Journals* 23, no. 2 (2022): 154, <https://doi.org/10.1177/1463949120966104>.

²²Nurhayani et al., "TPACK (Technological, Pedagogical and Content Knowledge) untuk Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 181, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1852>.

²³Mohamad Syarif Sumantri et al., "Pelatihan Implementasi Pendekatan TPACK melalui Pembelajaran Proyek untuk Merdeka Belajar di PAUD," *Jurnal ABDI PAUD* 4, no. 1 (2023): 2, <https://doi.org/10.33369/abdipaud.v4i1.28313>.

teknologi dalam materi pembelajaran sebagai bentuk profesional pedagogi pendidik.

Seiring perkembangan zaman pembelajaran sangat penting disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Kemampuan pembelajaran di abad 21 harus mencakup keterampilan 4C yaitu peserta didik memiliki keterampilan (*critical thinking, communication, creative thinking, dan collaboration*).²⁴ Diharapkan pembiasaan keterampilan 4C peserta didik terbiasa untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mengatasi permasalahan secara kolektif dan kreatif.²⁵ Hal tersebut senada dengan pembiasaan peserta didik melalui keterampilan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yaitu keterampilan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis terhadap pengetahuan yang diterima.²⁶ Keterampilan 4C merupakan bagian dari pembelajaran, sehingga untuk mempermudah peserta didik menerima dan memahami pengetahuan di abad 21.

Setiap komponen pembelajaran menjadi media penting dalam mengoptimalkan berbagai tahap perkembangan terutama tumbuh kembang di usia dini. Sebagaimana gagasan Husnul Bahri menyatakan bahwa, rentang usia dibawah enam tahun sebagai proses pembentukan pondasi kepribadian dan

²⁴Anik Twin Twiningsih, "Desain Pengembangan Inovasi Pendidikan dalam Peningkatan Daya Saing Sekolah melalui Lima Prinsip Teknologi Pendidikan," *Jurnal Edudikara* 6, no. 4 (2022): 274, <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i4.261>.

²⁵Evi Maulidah, "Keterampilan 4C dalam Pembelajaran untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Childhood Education* 2, no. 1 (2021): 53, <https://doi.org/10.53515/CJI.2021.2.1.52-68>.

²⁶Muhammad Hasbi et al., *Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) di PAUD* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022), 6.

karakter yang dapat menentukan pengalaman kehidupan selanjutnya.²⁷ Sedangkan di negara Uni Emirat Arab (UEA) yaitu anak yang memasuki tahap pra sekolah mencakup segala bentuk pendidikan maupun pengasuhan yang terorganisir sejak lahir sampai usia enam tahun.²⁸ Siti Rahmawati Talango mengungkapkan pentingnya pemberian pengetahuan di usia dini secara optimal, bentuk upaya membangun generasi bermutu dan berkualitas di era globalisasi sekarang.²⁹ Selain itu, disebut masa *golden age* untuk menggali potensi kecerdasan peserta didik secara optimal pada aspek perkembangan yang terdapat di diri peserta didik.³⁰ Pemberian rangsangan pengalaman sesuai dengan aspek perkembangan, menjadi salah satu faktor utama mengoptimalkan seluruh aspek di usia dini peserta didik.

Aspek perkembangan yang dialami masa *golden age* memiliki beberapa aspek untuk mendukung tumbuh kembang secara efektif. Ditinjau dari aspek tersebut terdiri dari nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.³¹ Indikator kemampuan bahasa untuk anak usia lima hingga enam tahun, sangat penting mempersiapkan perkembangan bahasa

²⁷Husnul Bahri, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019), 2.

²⁸Alhosani Najwa, "The Influence of Culture on Early Childhood Education Curriculum in the UAE," *Sage Journals* 5, no. 2 (2022): 287, <https://doi.org/10.1177/20965311221085984>.

²⁹Siti Rahmawati Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini," *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 105, <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ECIEJ/article/view/27/171>.

³⁰Uswatun Khasanah, Mohammad Atwi Suparman, and Basuki Wibawa, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini menggunakan Big Book (Konsep dan Aplikasinya)* (Jakarta: Kencana, 2022), 11.

³¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, "Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini" (2014).

memasuki jenjang berikutnya.³² Bahasa sangat penting di kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi menyampaikan gagasan, konsep, tujuan, pikiran maupun perasaannya ketika berinteraksi dengan lingkungannya.³³ Pemberian stimulus yang dilakukan secara intensif sangat membantu komunikasi berbahasa untuk mengungkapkan apa yang ingin dikatakan peserta didik.

Scrapbook yaitu buku yang dihias semenarik mungkin memiliki berbagai definisi. Asal kata *Scrapbook* dari bahasa Inggris “*scrap*” memiliki arti barang sisa, sementara “*book*” diartikan buku. *Scrapbook* merupakan suatu seni kreativitas yang mana foto maupun bahan sisa, serta sejenisnya di tempel pada media kertas.³⁴ Sedangkan Gusti dan Ayu menyatakan, bahwa *scrapbook* salah satu media yang berbentuk foto, gambar, cerita maupun berbagai catatan yang disusun dan disajikan menarik dalam karya buku album/tempel.³⁵ Media *scrapbook* dapat diartikan buku yang berisi foto/gambar yang ditempel dan dikreasikan semenarik mungkin di media kertas.

Hadirnya media *Scrapbook* Huruf yang dikembangkan yaitu menggunakan buku yang diberi lubang seperti buku *spiral*, yang didesain sedemikian menarik sebagai media buku edukatif. Buku tersebut didesain

³²Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Lampiran 1” (2014).

³³Dwi Renny Hidayati and Ervin Nurul Affrida, “Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Anak melalui Metode Bercerita dengan Media Hand Puppet,” *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2020): 36, <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia>.

³⁴Iva Hardiana, *Terampil Membuat 42 Kreasi Maha Scrapbook* (Jakarta: Gramedia, 2015), 4.

³⁵I Gusti Ayu Yulia Rahmawati and Luh Ayu Tirtayani, “Media E-Scrapbook untuk Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 2 (2021): 147, <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35404>.

menggunakan kertas *cover* berwarna yang isinya beragam gambar disertai kata yang diawali setiap huruf alfabet, dengan disisipkan aktivitas untuk peserta didik. Diharapkan dengan adanya buku *Scrapbook* Huruf sebagai contoh media untuk pengenalan ragam kosakata membaca permulaan, yang diabadikan sebagai hasil karya tempel yang mampu mengedukasi. Sebagaimana analisis tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Media *Scrapbook* Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Salsabila 5 Purworejo”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berfungsi sebagai panduan untuk mengenali masalah berdasarkan penjabaran latar belakang. Beberapa masalah yang ditemukan peneliti antara lain:

1. Diperlukannya media pembelajaran yang lebih bervariasi dan beragam, sehingga tidak ada rasa bosan peserta didik.
2. Keterbatasan kreativitas media pembelajaran, sehingga kurang bervariasi.
3. Beberapa fasilitas buku cerita kurang mendukung minat peserta didik.
4. Beberapa peserta didik masih sulit memahami dan mengingat beberapa huruf seperti menyebutkan bentuk dan bunyi huruf suatu benda.
5. Belum terdapat media pembelajaran berupa *Scrapbook* Huruf.

C. Pembatasan Masalah

Fokus utama penelitian ini adalah identifikasi masalah yang telah dijabarkan secara mendalam, yaitu belum terdapatnya pengembangan media pembelajaran berupa *Scrapbook* Huruf, sebagai alat bantu peserta didik untuk mengetahui, memahami dan mengingat huruf secara lebih mudah. Pemecahan masalah yang peneliti lakukan dengan mengembangkan media pembelajaran berupa *scrapbook* huruf dengan fokus meningkatkan membaca permulaan usia lima sampai enam tahun sesuai dengan subjek pada penelitian ini. Media tersebut disajikan semenarik mungkin dengan memadukan teknologi dan bahan yang mudah ditemukan pendidik, sehingga menjadi hasil karya kreativitas.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang sebagai rujukan penelitian, peneliti mengembangkan pokok masalah berjudul “Pengembangan Media *Scrapbook* Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Salsabila 5 Purworejo”. Berdasarkan pokok masalah tersebut, maka berikut pembagian sub masalah penelitian ini:

1. Bagaimana pengembangan media *Scrapbook* Huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila 5 Purworejo?

2. Bagaimana kelayakan pengembangan media *Scrapbook* Huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila 5 Purworejo?
3. Bagaimana kepraktisan penggunaan media *Scrapbook* Huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila 5 Purworejo?
4. Bagaimana efektivitas pengembangan media *Scrapbook* Huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila 5 Purworejo?

E. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan penelitian dan pengembangan yang dikaji berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebagai berikut:

1. Guna mengidentifikasi dan mendeskripsikan pengembangan media *Scrapbook* Huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila 5 Purworejo.
2. Guna menganalisis kelayakan pengembangan media *Scrapbook* Huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila 5 Purworejo sesuai pernyataan hasil penilaian ahli media-materi, pendidik TK, dan responden peserta didik.
3. Guna mengevaluasi kepraktisan penggunaan media *Scrapbook* Huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila 5 Purworejo.

4. Guna menghasilkan media *Scrapbook* Huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila 5 Purworejo yang efektif.

F. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

Sesuai dengan tujuan penelitian dan pengembangan, berikut beberapa manfaat dari penelitian yang ditinjau berdasarkan teoritis dan praktik:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini dengan memperluas pemahaman pembaca tentang media *Scrapbook* Huruf.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini tentang pengembangan media pembelajaran terkait *Scrapbook* Huruf.
2. Manfaat Praktis pendidik, orang tua, dan peserta didik:
 - a. Bagi pendidik, membantu dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi di lembaga PAUD, dan memberikan manfaat melalui media edukatif.
 - b. Bagi orang tua, sebagai referensi pembelajaran media edukatif yang dapat digunakan bersama peserta didik saat di rumah.
 - c. Bagi peserta didik, sebagai referensi pembelajaran media edukatif yang mampu menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik saat di sekolah maupun di rumah.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Diharapkan media yang telah dihasilkan berupa media pembelajaran yang berbentuk buku *Scrapbook Huruf*, untuk meningkatkan membaca permulaan anak usia lima sampai enam tahun, dengan spesifikasi antara lain:

Tabel 1.1 Spesifikasi Produk *Scrapbook Huruf*

Media Desain Aplikasi	:	<i>Pinterest, camscanner, background eraser, canva, youtube, dan kinemaster</i>
Buku Scrapbook Huruf	:	Ukuran A4
Alat Pendukung	:	Kertas cover A4, laminating, kain flannel, lem tembak, <i>double tip</i> , kapas, kancing, tali kenur, ring buka tutup, spidol
Ukuran Gambar Benda	:	4,5 cm x 4,5 cm
Ukuran Huruf Nama Benda	:	4,5 cm x 4 cm
Media Penyimpanan	:	Tas sesuai ukuran buku



Gambar 1.1 Contoh *Scrapbook*

H. Kajian Penelitian yang Relevan

Merujuk penelitian terdahulu masih belum banyak peneliti yang meneliti penelitian ini. Peneliti mencari penelitian sejenis berkaitan dengan tema penelitian, sehingga landasan berpikir penelitian semakin lengkap dan

akurat. Berikut sumber penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Tabel 1.2 Uraian Kajian Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
I Gusti Ayu Yulia Rahmawati, dan Luh Ayu Tirtayani. Tahun 2021. Jurnal Ilmiah. Media <i>E-Scrapbook</i> untuk Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini. ³⁶	Menghasilkan produk berupa <i>E-Scrapbook</i> dengan melakukan kegiatan kreasi sebagai stimulasi kreativitas anak usia dini.	Sama-sama membahas penelitian terkait <i>scrapbook</i> untuk anak 5-6 tahun.	Pada Penelitian tersebut, menggunakan model pengembangan ADDIE, sedangkan peneliti menggunakan model penelitian 4-D (<i>Four D</i>). Fokus pengembangan media berupa elektronik <i>scrapbook</i> , sedangkan peneliti pengembangan <i>scrapbook</i> huruf
Angelina Merici Muwa, Konstantinus Dua Dhiu, Gde Putu Arya Oka. Tahun 2021. Jurnal Ilmiah. Pengembangan Media <i>Scrapbook Picture</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Mengenal Huruf Awal Benda Anak Kelompok A TKK ST. Yoseph Sadha Kecamatan Golewa Selatan. ³⁷	Menghasilkan produk berupa <i>scrapbook picture</i> untuk meningkatkan kemampuan aspek bahasa mengenal huruf awal benda	Sama-sama membahas penelitian terkait <i>scrapbook</i> dengan menggunakan huruf	Pada Penelitian tersebut, menggunakan model pengembangan ADDIE, sedangkan peneliti menggunakan model penelitian 4-D (<i>Four D</i>). Fokus pengembangan media berupa <i>scrapbook picture</i> untuk usia empat sampai lima tahun, sedangkan peneliti pengembangan <i>scrapbook</i> huruf untuk usia lima sampai enam tahun.
Siti Kurniasih. Tahun 2022. Jurnal Ilmiah. Pembelajaran Inovatif dengan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Usia 5-6 Tahun ³⁸	Melalui hasil karya video yang menarik, mampu menarik minat membaca peserta didik sesuai dengan tujuan capaian pembelajaran.	Sama-sama membahas penelitian pengembangan kemampuan membaca permulaan usia lima sampai enam tahun.	Pada Penelitian tersebut, menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan model penelitian 4-D (<i>Four D</i>). Peneliti mengembangkan <i>scrapbook</i> huruf, sedangkan penelitian ini lebih mengkaji penggunaan video pembelajaran.

³⁶Rahmawati and Tirtayani, "Media E-Scrapbook untuk Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini."

³⁷Angelina Merici Muwa, Konstantinus Dua Dhiu, and Gde Putu Arya Oka, "Pengembangan Media Scrapbook Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Mengenal Huruf Awal Benda Anak Kelompok A TKK ST. Yoseph Sadha Kecamatan Golewa Selatan," *JCPA: Jurnal Citra Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2022): 1–16, <https://doi.org/10.38048/jcpa.v1i1.722>.

³⁸Siti Kurniasih, "Pembelajaran Inovatif dengan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Usia 5-6 Tahun," *JP2KG AUD: Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 87–96, <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2022.3.1.87-96>.

Gilar Gandana. Tahun 2022. Disertasi. Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Berbasis Senam Si Buyung untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Siswa Taman Kanak-Kanak ³⁹	Menciptakan model pembelajaran gerak berbasis senam si buyung yang dilakukan pada peserta didik TKIT Asy Syifa 2, Masyitoh 1 dan 9, Pertiwi, Bayangkari 82 Kota Magelang	Sama-sama membahas penelitian dengan fokus penelitian kemampuan anak usia dini dan penelitian pengembangan <i>RnD</i> .	Pada Penelitian tersebut, menggunakan model penelitian Borg and Gall, sedangkan peneliti menggunakan model penelitian 4-D (<i>Four D</i>). Peneliti mengembangkan <i>scrapbook</i> huruf, sedangkan penelitian ini lebih menciptakan model pembelajaran gerak senam si buyung.
Luthfia Karimah. Tahun 2020. Tesis. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif “Bolokuncoro” dalam Kemampuan Literasi Anak Usia Dini di Kota Solo	Menghasilkan media buku konvensional bolokuncoro dalam bentuk multimedia pembelajaran interaktif	Sama-sama membahas penelitian bagian dari perkembangan bahasa anak usia dini dan penelitian pengembangan <i>RnD</i> .	Pada Penelitian tersebut, menggunakan model penelitian ADDIE, sedangkan peneliti menggunakan model penelitian 4-D (<i>Four D</i>). Peneliti mengembangkan <i>scrapbook</i> huruf sebagai media penunjang membaca permulaan, sedangkan penelitian ini mengembangkan buku konvensional bolokuncoro dalam bentuk multimedia pembelajaran interaktif

I. Landasan Teori

1. Definisi Media Pembelajaran

Ketercapaian proses pendidikan tidak akan terlaksana efisien tanpa terdapatnya instrumen ataupun perlengkapan yang kerap disebut sebagai media. Berasal dari kata Latin “medium” sedangkan secara harfiah diartikan tengah “perantara/ pengantar”. Sedangkan referensi kata Arab, sebagai sarana komunikasi pesan dari pengirim ke penerima. Selain itu, arti media dalam ketercapaian proses pembelajaran sebagai alat penyalur antara

³⁹Galih Dwi Pradipta, “Disertasi Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Berbasis Senam Si Buyung untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Siswa Taman Kanak-Kanak” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2023).

sumber pesan dan penerima pesan, serta mendorong keterlibatan pikiran, perhatian, perasaan, dan kemauan dalam belajar.⁴⁰ Sejalan dengan penelitian Angely et al., menjelaskan bahwa alat pembelajaran dalam bentuk fisik dapat digunakan sebagai perantara materi pembelajaran, yakni rekaman video, suara, foto, maupun *youtube*.⁴¹ Media dan proses pembelajaran menjadi komponen penting untuk mempermudah pemahaman materi seseorang.

Penggunaan alat atau media secara professional memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Sebagaimana Aisyah Fadilah et al., menuturkan bahwa media atau alat pembelajaran jika difungsikan secara efisien dan profesional, akan berpengaruh besar terhadap jalannya proses pembelajaran secara efektif.⁴² Sukandi menyatakan bahwa, media pembelajaran sebagai media pendidikan diantaranya teknik, alat ataupun teknik digunakan untuk efektifitas dalam komunikasi serta interaksi edukatif saat proses pembelajaran antara peserta didik dan pendidik.⁴³ Media sebagai alat bantu pembelajaran secara visual, seperti gambar, obyek maupun model yang mampu memberikan motivasi belajar, pengalaman

⁴⁰Rizky Septiana Ningrum and Junita Dwi Wardhani, "Persepsi Guru terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5703, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3121>.

⁴¹Angely Noviana Ramadani et al., "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literatur)," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2, no. 6 (2023): 754, <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i6>.

⁴²Aisyah Fadilah et al., "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 9, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2>.

⁴³Sukandi, "Pengembangan Media Pendidikan untuk Inovasi Pembelajaran di Pesantren," *Jurnal Edupedia* 5, no. 1 (2020): 43, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i1.879>.

konkret serta meningkatkan retensi belajar peserta didik.⁴⁴ Sarana mengoptimalkan proses pendidikan sangat diperlukan media pembelajaran sebagai alat bantu peserta didik.

Keprofesionalan pendidik dengan adanya media pembelajaran sangat mempermudah dalam pelaksanaan ketercapaian pendidikan. Hal tersebut dinyatakan oleh Hamid et al., yang mana media pembelajaran menjadi bagian integral proses pendidikan, maupun aspek penguasaan keprofesionalan pendidik dalam pembelajaran.⁴⁵ Media pembelajaran merupakan komponen kunci dalam meningkatkan mutu dan standar pembelajaran agar membantu peserta didik menerima pengetahuan.⁴⁶ Media pembelajaran sebagai sarana dalam pendidikan untuk menunjang keprofesionalan pendidik, yang mana setiap sekolah memiliki ketercapaian pendidikan dengan harapan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.



Gambar 1.2 Media Pembelajaran

⁴⁴Thomas Knaus, "Emotions in Media Education: How Media Based Emotions Enrich Classroom Teaching and Learning," *Sosial Sciences and Humanities* 8, no. 1 (2023): 5, <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100504>.

⁴⁵Hamid et al., *Media Pembelajaran*, 58.

⁴⁶Ani Daniyati et al., "Konsep Dasar Media Pembelajaran," *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 1 (2023): 286, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>.

2. Tujuan, Fungsi, dan Manfaat Media Pembelajaran

a. Tujuan Media Pembelajaran

Tidak dapat disangkal bahwa pembelajaran memerlukan tujuan, dan materi pembelajaran, baik yang digunakan dalam kelompok atau maupun individu. Berikut terdapat tiga gagasan tujuan Kemp dan Dayton terhadap pemanfaatan media, diantaranya:⁴⁷

1. *To Inform* (Menyampaikan Informasi)

Kedudukan media sangat penting dalam interaksi komunikasi, yaitu perantara proses penyampaian pesan yang dilakukan pengirim ke penerima, sehingga konteks dalam menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran. Pesatnya perkembangan teknologi informasi, media sebagai perantara informasi semakin berkembang. Media visual dan multimedia mulai diminati, tidak hanya dengan menggunakan media cetak saja. Dapat diartikan proses pemberian informasi dengan media pembelajaran dapat dilakukan melalui piranti yang memberikan manfaat materi pembelajaran, secara variatif. Keberagaman media mampu memudahkan peserta didik sesuai dengan kemampuan gaya belajar masing-masing untuk menerima dan mengolah informasi peserta didik.

⁴⁷Hamzah Pagarra et al., *Media pembelajaran* (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2022), 13.

2. *To Motivate* (Memberi Motivasi)

Tolak ukur motivasi belajar setiap peserta didik menjadi penentuan keberhasilan pembelajaran. Hilangnya motivasi dalam belajar menyebabkan kesulitan dalam kegiatan belajar, sehingga berdampak pada tujuan pembelajaran dan kegagalan pendidik dalam proses pembelajaran. Berikut terdapat dua motivasi belajar peserta didik:

- a. Motivasi intrinsik, berasal dari dalam diri sendiri tanpa tekanan eksternal (orang lain).
- b. Motivasi ekstrinsik, berdasarkan pengaruh luar atau lingkungan.

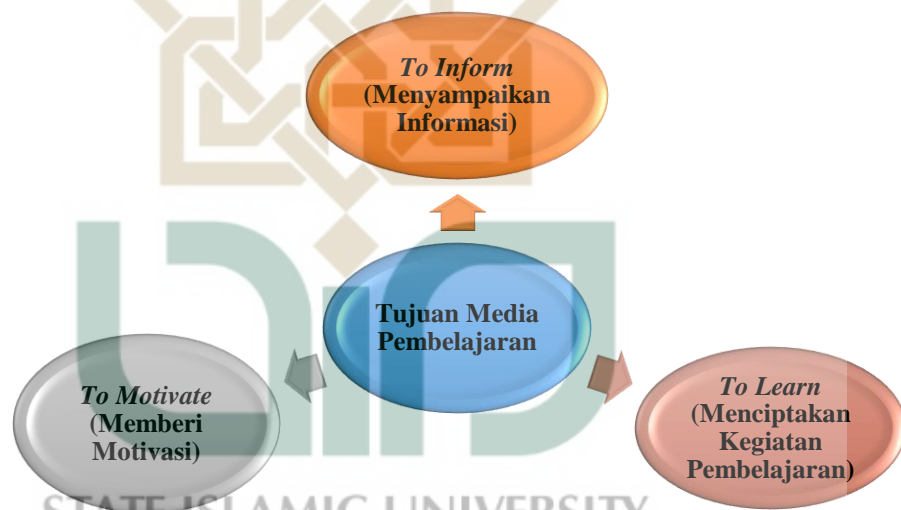
Motivasi ini dapat mendukung semangat belajar karena biasanya motivasi ini muncul dari permintaan, arahan, atau tekanan dari individu lain atau pendidik.

Penggunaan media efektif sangat memotivasi setiap peserta didik dalam memahami pengetahuan sesuai capaian pembelajaran. Berbagai ragam media pembelajaran diharapkan mampu mengurangi meminimalisir kebosanan dan monoton pembelajaran, serta mempermudah penyerapan ilmu pengetahuan.

3. *To Learn* (Menciptakan Kegiatan Pembelajaran)

Kependidikan memiliki istilah “*meaningful learning experience*” yaitu belajar merupakan pengalaman yang bermakna, sehingga adanya hasil dari proses kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran menciptakan kegiatan belajar yang memberikan

suasana pengalaman belajar “*learning experience*” peserta didik. Pengalaman tersebut menghasilkan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Tidak hanya dirancang interaktif, namun dapat dihadirkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Seperti poster susunan anatomi tubuh manusia yaitu gambar diam, dapat diubah menjadi media yang dapat dibongkar pasang, sehingga peserta didik mampu melaksanakan berbagai kegiatan seperti membongkar dan menyusun kembali permainan.



Gambar 1.3 Tujuan Media Pembelajaran

b. Fungsi Media Pembelajaran

Belajar mengajar melalui media pembelajaran tidak luput dari fungsi penguatan pentingnya media pembelajaran. Fungsi media pembelajaran memiliki beberapa arti menurut pendapat ahli. Berikut gagasan Mohamad Miftah terhadap fungsi media pembelajaran:⁴⁸

⁴⁸Mohammad Miftah, *Peran, Fungsi, dan Pemanfaatan Media Pembelajaran* (Bandung: Feniks Muda Sejahtera, 2022), 4.

1. Mampu mencapai tujuan pendidikan formal, yang mencakup mengubah materi teoritis atau abstrak menjadi media yang berguna secara fungsional dan konkret.
2. Media dipandang sebagai motivasi ekstrinsik bagi peserta didik, membuat pembelajaran lebih menarik dan memusatkan perhatian mereka saat belajar.
3. Mampu memperjelas pembelajaran, sehingga pengalaman dan pengetahuan yang diterima mudah dimengerti
4. Sebagai stimulasi dalam belajar terutama keingintahuan peserta didik perlu dirangsang, sehingga rasa ingin tahu akan terpenuhi dengan menggunakan media secara nyata.

Tersedianya media pembelajaran proses belajar mengajar menjadi efektif. Sebagaimana sejalan dengan penelitian Puji Rahayuningsih et al., terdiri dari tujuh fungsi diantaranya:⁴⁹

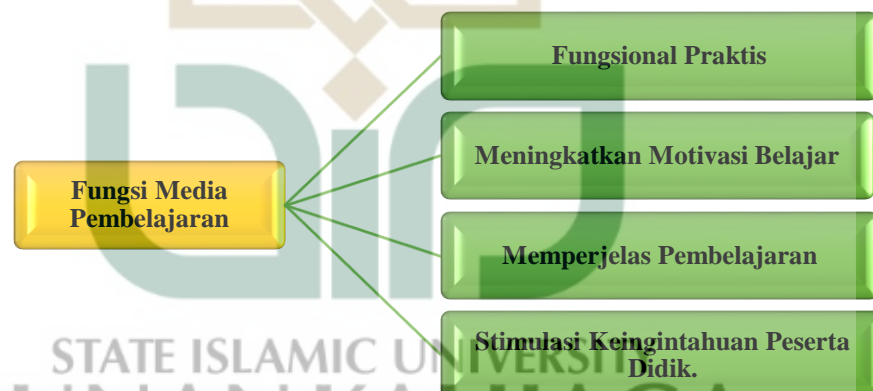
1. Ketersediaan bahan ajar berfungsi sebagai alat bantu untuk membangun lingkungan belajar yang produktif selain menjadi manfaat tambahan.
2. Media pembelajaran bukan hanya komponen penting dalam pendidikan. Memiliki makna yang saling terkait, khususnya

⁴⁹Puji Rahayuningsih et al., "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Education Jurnal: Penelitian Ibnu Rusyd Kotabumi* 1, no. 1 (2022): 6–7, <https://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/jpib/article/view/101>.

memiliki hubungan dengan unsur-unsur lain untuk mencapai keadaan belajar yang diinginkan.

3. Sasaran komponen pembelajaran harus selaras dengan pemanfaatan media. Bermakna bahwa media yang digunakan harus mengacu pada kompetensi dan modul bahan ajar.
4. Berfungsi sebagai media atau alat hiburan, sehingga diperuntukkan menggunakan hanya sebagai alat permainan atau memancing peserta didik semata.
5. Berfungsi sebagai alat bantu mempercepat proses belajar, sehingga tujuan dari pembelajaran yaitu merinema dan menyerap materi pelajaran mudah dipahami peserta didik.
6. Sebagai peningkatan kualitas proses pembelajaran. Secara umum hasil belajar yang diperoleh melalui media pembelajaran akan lebih lama tersimpan di otak, sehingga kualitas pemerolehan pengetahuan berdaya nilai tinggi.
7. Tersedianya media memberikan konsep secara konkret dalam berpikir, sehingga dapat meminimalkan penyakit verbalisme (perkataan atau pengucapan).

Beberapa fungsi media pembelajaran yang telah dijabarkan adanya keterkaitan antar satu sama lain, yang disajikan dalam rangkaian kata yang berbeda sesuai dengan perspektif masing-masing pendapat. Namun, semua fungsi tersebut memiliki point yang menunjukkan betapa pentingnya media pembelajaran, sehingga membantu terwujudnya capaian dan tujuan yang telah ditentukan. Komponen fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi media meliputi; (1) Media sebagai fungsional praktis; (2) Meningkatkan motivasi belajar; (3) Memperjelas pembelajaran; (4) Stimulasi keingintahuan peserta didik.



Gambar 1.4 Fungsi Media Pembelajaran

c. Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media memberikan manfaat pada peserta didik memahami dan menguasai materi pembelajaran. Berikut penjelasan Nono Heryana et al., terhadap manfaat media pembelajaran

diantaranya:⁵⁰

1. Mendorong keterlibatan peserta didik. Ketika materi pembelajaran disajikan dengan cara yang menarik dan interaktif, peserta didik menjadi lebih memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Media berupa gambar, animasi, video maupun elemen multimedia sejenis mampu menarik minat dan perhatian, sehingga rentang fokus peserta didik lebih lama dan terjadinya keterlibatan aktif peserta didik.
2. Memberikan fasilitas pembelajaran beragam. Integrasi tersedianya media pembelajaran memberikan kesempatan pendidik dalam menyampaikan materi melalui berbagai metode yang lebih variasi dan kreatif. Hal tersebut dapat sebagai alternatif perbedaan gaya belajar dan preferensi masing-masing peserta didik, sehingga kesempatan sama dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan.
3. Terciptanya kerjasama serta komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik dapat berkolaborasi secara langsung satu sama lain atau melalui platform daring.
4. Media yang dihadirkan sebagai sarana interaksi, diskusi maupun berbagi pengetahuan dan pemikiran dengan peserta didik lain dan

⁵⁰Nono Heryana et al., *Konsep Dasar Media Pembelajaran di Era Digital* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2024), 20–22.

pendidik. Interaksi tersebut mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi, hubungan sosial dan kerja tim.

5. Menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik terhadap belajar.

Menciptakan media yang relevan serta menarik, adanya peningkatan motivasi dan minat belajar, yang mana menyajikan informasi pengetahuan melalui metode menarik. Metode tersebut dapat berupa video interaktif, permainan edukatif, dan presentasi multimedia, sehingga pembelajaran lebih berwarna dan menyenangkan.

Manfaat media pembelajaran yang telah diuraikan beberapa pendapat saling berhubungan satu sama lain. Gagasan di atas bertujuan memahami manfaat apa saja dengan menggunakan media atau alat bantu untuk pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik. Pandangan perspektif dapat berbeda, tetapi semua gagasan tersebut bermakna penting untuk mengartikan manfaat media pembelajaran. Peneliti menyimpulkan manfaat media pembelajaran meliputi; (1) mendorong keterlibatan peserta didik; (2) mengatasi keterbatasan peserta didik baik indera, waktu dan ruang; (3) pedoman belajar peserta didik; (4) memungkinkan terdapat kesamaan pengalaman realita peserta didik di lingkungan sekitarnya.



Gambar 1.5 Manfaat Media Pembelajaran

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Standar mutu dan kelayakan media pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan ketika menyediakan sumber media pembelajaran, baik yang dibuat sendiri maupun yang dibeli sesuai dengan kebutuhan. Berikut faktor yang perlu dipertimbangkan menurut Mohammad Miftah dalam memilih, mengembangkan, menyajikan, serta menggunakan media pembelajaran:⁵¹

1. Sesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pilihlah media yang mampu menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dengan memilih yang paling sesuai karakteristik tujuan serta media pembelajaran yang akan digunakan.
2. Media dibuat sesuai dengan konten. Menunjukkan bahwa materi yang akan digunakan relevan dengan kurikulum dan telah disesuaikan tujuan pembelajaran.

⁵¹Miftah, *Peran, Fungsi, Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran*, 15.

3. Keterjangkauan dan ketersediaan media. Pastikan media yang digunakan dapat dijangkau dan tersedia di sekitar pendidik maupun peserta didik. Terdapat alternatif pilihan dengan pendidik membuat media sendiri maupun membuat bersama dengan peserta didik.
4. Media harus terdapat faktor fleksibilitas, diartikan bahwa adanya kesesuaian media yang digunakan dengan latar pembelajaran baik di ruang kelas atau luar kelas.
5. Perhatikan daya tahan media. Kualitas dan daya tahan media sangatlah penting dalam memilih media. Tepat guna dan memenuhi standar ketercapaian akan lebih mudah membantu peserta didik serta daya tahan yang relatif lama dan digunakan secara berulang.
6. Efektivitas biaya media. Usahakan pilihlah media yang seimbang dengan manfaat serta hasil penggunaan dari media tersebut. Media dengan biaya murah, namun perlu memperhatikan aspek dan tujuan ketercapaian peserta didik.
7. Kesesuaian dengan peserta didik. Pilihlah media sesuai dengan kriteria peserta didik yang dituju, seperti media tersebut ditujukan usia berapa, mampu menarik perhatian peserta didik, digunakan untuk kelompok skala besar atau kecil maupun individu, serta digunakan untuk kegiatan offline atau online.

Kriteria memilih media pembelajaran yang tepat guna sangatlah penting, tidak hanya berdasarkan pendapat Mohammad Miftah, masih terdapat beberapa pendapat lain yang sama pentingnya untuk lebih bijak

memilih media pembelajaran sesuai capaian yang dituju. Cecep dan Daddy menyampaikan gagasannya, yaitu; (1) media harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, (2) media harus sesuai dengan fakta, konsep, dan prinsip yang menjadi bahan pembelajaran, (3) media harus praktis, luwes dan tahan lama, (4) pendidik harus terampil menggunakan media, (5) media harus sesuai dengan mutu teknis yang hendak dicapai, (6) pengelompokan sasaran peserta didik.⁵²



Gambar 1.6 Faktor Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran

4. Definisi Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan langkah awal dalam pemberian stimulus di sepanjang tahap perkembangannya. Pengalaman awal diperoleh anak dengan memanfaatkan panca indra secara maksimal melalui semua yang mereka lihat, dengar, rasakan, sentuh, pelajari, dan menyimpulkan dari

⁵²Cecep Kustandi and Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran (Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat)* (Jakarta: Kencana, 2020), 29.

lingkungan terdekatnya.⁵³ Makhluk individual erat kaitannya dengan usia tersebut, sehingga setiap anak berbeda dengan lainnya. Pentingnya orang dewasa di sekitarnya untuk memahami sikap tersebut.⁵⁴ Potensi setiap individu anak dapat diidentifikasi melalui pendidikan yang sesuai sejak anak dilahirkan sampai akhir hayat pendidikan terus berlanjut. Pembentukan kepribadian karakter dan keterampilan di usia ini menjadi fondasi anak untuk menentukan tahapan pengalaman hidup selanjutnya.⁵⁵ Asupan pemberian stimulus pada usia dini menjadi periode sangat penting guna mendukung tumbuh kembang di tahapan berikutnya.

Tahapan tumbuh kembang anak usia dini di setiap usianya memiliki taraf nilai kemampuan yang berbeda, dan semakin meningkat sesuai ketercapaian tumbuh kembangnya. Kapasitas kecerdasan manusia mencapai 50% sejak lahir hingga usia empat tahun, 80% antara usia empat sampai delapan tahun, dan 100% antara usia delapan dan delapan belas tahun, menurut penelitian Keith Osborn di Universitas Georgia, Burton L. White di Harvard Preschool Project, dan Benjamin S. Bloom di Universitas Chicago. Maka dari itu, pertumbuhan secara fungsional sel saraf sangat memerlukan stimulasi dukungan pendidikan keluarga, masyarakat dan sekolah.⁵⁶ Persentase kemampuan usia tersebut sangat disayangkan tidak

⁵³Tesya Cahyani Kusuma, "Pengaruh Pendekatan Proyek terhadap Berpikir Kritis Anak Kelompok B di TKIT Adzkia 1 Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 4589, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3572>.

⁵⁴Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021), 25.

⁵⁵Aat Mar'atun Sholehah et al., "Desain Kegiatan Printing (Mencetak) Berbasis Bahan Alam dalam Meningkatkan Kreativitas Anak," *Jurnal Obsesi* 5, no.5 (2022): 5004, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.28-4>.

⁵⁶Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, 26–27.

mengoptimalkan secara maksimal, sehingga perlunya stimulus dan rangsangan yang mampu mengedukasi secara efektif.

Tidak hanya itu, merupakan periode usia kondusif untuk mengembangkan keterampilan fisiologi, kognitif, bahasa, sosial-emosional serta spiritual.⁵⁷ Masa usia dini disebut juga *golden age*, yaitu masa tumbuh kembang tidak John Locke mengemukakan anak berdasarkan istilah “*tabula rasa*” bahwa sosok yang suci dan sangat peka terhadap penerimaan rangsangan dari lingkungan. Hal tersebut senada dengan spons dianalogikan sebagai anak, yang mana anak mampu menyerap dan menerima berbagai informasi di sekitarnya.⁵⁸ Sementara itu, Subdirektorat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), menyatakan usia 0 sampai 6 tahun, ialah telah menamatkan periode taman kanak-kanak. Kelompok tersebut diantaranya masih dalam bimbingan orang tua, Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (*play group*), serta Taman Kanak-Kanak (TK).⁵⁹ Makhhluk individual yang memiliki karakteristik unik, suci dan peka terhadap rangsangan di sekitarnya sangat melekat di diri peserta didik.

Lingkungan keluarga maupun masyarakat sangat efektif untuk edukasi secara dini, namun perlunya diimbangi dengan edukasi pendidikan di sekolah. Pendidikan secara tersirat bagi usia dini, merupakan langkah

⁵⁷Raudatul Jannati, “Pengembangan Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Lingkungan untuk Pembelajaran Sainifik pada Jenis Main Pembangunan bagi Guru PAUD,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin* 1, no. 1 (2023): 2, <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/piaud/article/view/33>.

⁵⁸Widja Ani Setyawati, *Menoreh Tabula Rasa (Sinergi Keluarga dan Sekolah dalam Pendidikan Nonformal)* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2023), 2.

⁵⁹Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 1.

awal kesuksesan pendidikan jenjang selanjutnya. Bermula dari kesiapan yang telah distimulus dan dibimbing baik jasmani maupun rohani, sehingga menjadikan seseorang mudah dan mampu melewati hambatan yang akan dihadapi di dunia pendidikannya.⁶⁰ Kesiapan sejak dini sangatlah penting dibentuk sesuai dengan kadar usia seharusnya, sebagai bentuk koordinasi serta mempermudah menghadapi tantangan pendidikan yang akan dihadapi ke depannya.

Ketertarikan pada objek atau benda di usia dini tidak hanya satu hal saja, namun sangat senang menjelajah apapun yang dapat dijangkaunya. Penelitian Amin Sutrisno et al., menyatakan bahwa usia dini merupakan masa kepekaan terhadap berbagai upaya stimulasi yang diberikan terhadap lingkungan secara sengaja dan tidak disengaja. Fungsi psikis dan fisik di masa tersebut telah siap, sehingga usia tersebut mampu memberikan respon tugas perkembangan sesuai usianya.⁶¹ Kegiatan eksplorasi sangat membantu mengembangkan berbagai kemampuan, seperti kemampuan dalam mengamati, berkomunikasi, pemecahan masalah, serta menghargai lingkungannya.⁶² Eksploratif lingkungan sekitar menjadi kunci dalam mengembangkan segala aspek tumbuh kembang usia dini.

⁶⁰Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), 1–2.

⁶¹Amin Sutrisno, Ivanka Yudistira, and Usman Alfarisi, “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini,” in *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Jakarta: universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021), 4, <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.

⁶²Khairul Azam et al., *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Riau: Dotplus Publisher, 2023), 3.

5. Karakteristik Anak Usia Lima sampai Enam Tahun

Tidak heran jika karakteristik usia dini terbilang unik dan berbeda daripada karakteristik orang dewasa, karena mulai memasuki tahapan tumbuh kembang lebih lanjut. Dwi dan Yuli, menyatakan bahwa memasuki usia lima sampai enam tahun memiliki kepribadian unik dan periode *sensitive* atau masa peka (fungsi tertentu sangat penting diberikan motivasi rangsangan serta arahan sehingga sistem perkembangannya tidak terhambat).⁶³ Sementara pendapat lain yang dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diantaranya:⁶⁴

- a. Munculnya rasa penasaran dan ingintahu yang besar. Sifat tersebut dapat ditandai dengan memunculkan berbagai pertanyaan yang ingin diketahui. Apa yang sekiranya menjadi daya tarik di sekitarnya dan dirasa menarik di mata anak, menjadi suatu pertanyaan besar yang akan ditanyakan anak kepada orang di sekitarnya. Pertanyaan yang sering diajukan oleh anak, seperti pertanyaan apa itu, dimana itu, bagaimana dan lain sebagainya, haruslah ditanggapi dengan jawaban yang benar dan mampu dipahami oleh anak, sehingga tidak terjadi kesalahan konsep atau berpikir.
- b. Kepribadian unik. Setiap anak terlahir dengan pola umum perkembangan sama, tetapi dengan kepribadian yang berbeda bahkan sekalipun anak kembar pasti memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari

⁶³Dwi Anisa Faqumala and Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar* (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2020), 44.

⁶⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Mengenal Dukungan Psikologis Awal bagi Orang Tua Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2020), 25–26.

minat hobi atau gaya belajar yang berbeda, sehingga menjadi keunikan setiap anak. Kepribadian unik tersebut, dapat berasal dari faktor genetik yang diturunkan orang tua ataupun lingkungan sekitar. Perlunya pendekatan individual orang tua maupun pendidik untuk mengakomodasikan kepribadian tersebut dengan tepat dan efektif.

- c. Suka berimajinasi. Dunia imajinasi dan fantasi sangat melekat pada anak, hal tersebut dibuktikan dengan anak senang bercerita seolah-olah sedang atau pernah mengalami kejadian seperti yang sedang diceritakan padahal hasil cerita imajinasi anak. Maka dari itu, perlunya memberikan edukasi secara perlahan antara hayalan dan kenyataan sesungguhnya. Imajinasi bagian dari kreativitas, sehingga pentingnya mengembangkan daya kreativitasnya melalui metode bercerita, dongeng, atau menggambar bebas.
- d. Sifat egosentris. Sifat ini sangat umum terdapat pada diri anak, yakni bersifat egosentris atau ingin menang sendiri. Ditandai dengan anak masih sering berebut mainan baik itu miliknya atau milik orang lain, tantrum (merengek, menangis) ketika ia tidak mendapatkan apa yang diinginkan anak. Orang tua dan pendidik dapat memberikan edukasi sejak dini untuk mengatasi dan mengontrol sifat tersebut, melalui kegiatan yang mengajak mendengarkan cerita, melatih kepedulian sosial dan empati antar teman, orang tua maupun pendidik.

e. Daya konsentrasi cenderung pendek. Rentang fokus usia dini relatif pendek, yang memang usia tersebut tidak mampu untuk berdiam di satu tempat terlalu lama dan senang berpindah-pindah posisi. Perhatiannya mudah teralihkan dengan sesuatu yang dirasa lebih menarik, apalagi anak cenderung bosan pada kegiatan yang dirasa tidak menarik perhatiannya. Oleh karena itu, pendidik membiasakan melakukan kegiatan *ice breaking* terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran atau ketika anak bosan, serta permainan menarik lain seperti tebak-tebakan menyenangkan, sehingga durasi konsentrasi anak lebih lama.

Karakteristik setiap perkembangan usianya sangat penting diperhatikan untuk memaksimalkan tumbuh kembangnya. Hal tersebut senada dengan pendapat Syamsuar Mochtar dalam Sudirman yang membagi dua ketercapaian karakteristik usia dini antara lain:⁶⁵

a. Usia 4-5 tahun

1. Peserta didik telah dapat melakukan kegiatan yang lebih terkoordinasi. Tertarik dan menyukai permainan kata.
2. Telah mampu duduk dengan diam dan dapat menyelesaikan tugas secara hati-hati.
3. Telah mampu merawat diri sendiri.
4. Peserta didik mampu membedakan jumlah lebih dari satu.

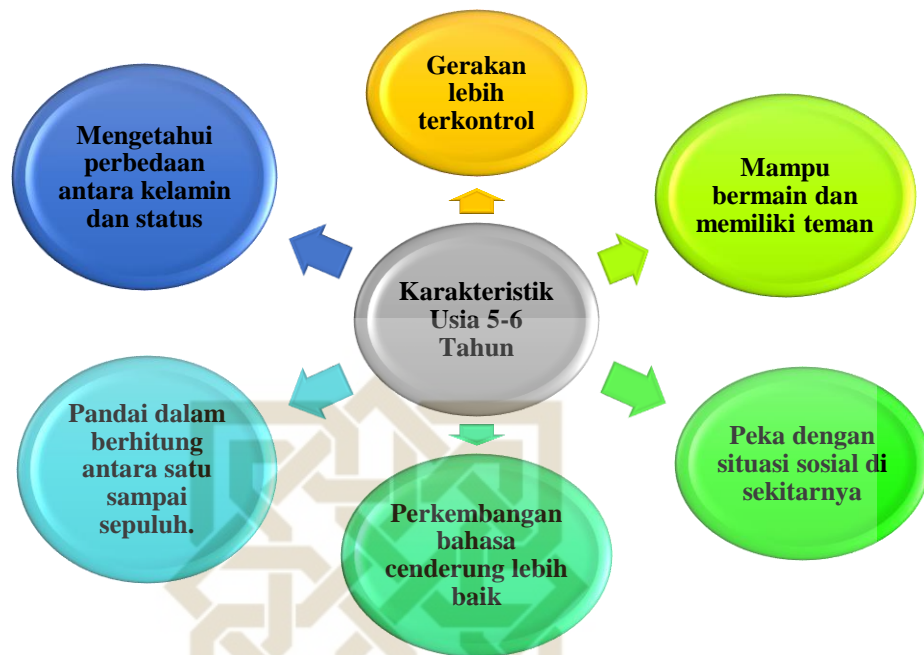
⁶⁵I Nyoman Sudirman, *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini* (Bandung: Nilacakra, 2021), 57.

b. Usia 5-6 tahun

1. Gerakan yang dilakukan cenderung lebih terkontrol.
2. Kemampuan dalam perkembangan bahasa cenderung lebih baik.
3. Peserta didik sudah mampu bermain dan memiliki teman.
4. Peserta didik lebih peka dengan situasi sosial di sekitarnya.
5. Mampu mengetahui perbedaan antara kelamin dan status.
6. Peserta didik pandai dalam berhitung antara satu sampai sepuluh.

Capaian kemampuan anak sebagaimana yang telah dipaparkan dapat menjadi tolak ukur mengetahui karakteristik di setiap perkembangannya. Tidak heran jika sebutan individu unik sangat familiar dan melekat di usia tersebut, dikarenakan secara umum pola perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda serta meningkat di setiap tahap usianya baik aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa maupun komunikasi.⁶⁶ Tersedianya macam-macam karakteristik sesuai tahap usianya sangat memudahkan pendidik dan orang tua memantau tumbuh kembang peserta didik, sehingga jika terdapat perkembangan yang berbeda dapat dilakukan tindakan preventif secara tepat.

⁶⁶Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, 28.



Gambar 1.7 Karakteristik Usia Lima sampai Enam Tahun

6. Tahapan Membaca Permulaan Usia Lima sampai Enam Tahun

Tidak dapat dipungkiri mengenalkan membaca permulaan sedari dini memiliki tujuan spesifik. Tujuan membaca permulaan berdasarkan hasil penelitian Nurhayati sebagai berikut:⁶⁷

- a. Peserta didik mendapatkan kesenangan melalui membaca, karena tidak melibatkan proses berpikir secara rumit dan aktivitas menyenangkan sesuai tahap perkembangan membaca peserta didik.
- b. Peserta didik mendapatkan pengetahuan dan wawasan luas, karena dengan membaca menambah pengetahuan yang belum pernah diketahui peserta didik.

⁶⁷Nurhayati, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Gambar dan Simbol pada Kelompok B2 TK Dharma Wanita Kalijaga," *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2019): 132, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

c. Mempersiapkan kemampuan peserta didik ke jenjang selanjutnya.

Pengenalan membaca permulaan sangat penting dikenalkan sejak dini guna mempermudah peserta didik di jenjang berikutnya.

Membaca permulaan terdiri dari beberapa tahap penting yang perlu diperhatikan. Darmiyati Zuchdi dan Budiasih dalam Salmon menjelaskan terdapat dua tahap pengenalan membaca permulaan antara lain:⁶⁸

a. Pada tahap pramembaca

1. Usahakan duduk dengan posisi nyaman dan terbaik waktu membaca.
2. Meletakkan buku di meja secara nyaman dan aman.
3. Usahakan memegang buku dengan posisi nyaman dan aman.
4. Membuka dan membalik halaman buku secara nyaman dan aman.
5. Menyimak dan memperhatikan tulisan dan gambar pada buku.

b. Pada tahap membaca

1. Peserta didik menirukan lafal maupun intonasi kata pada kalimat sederhana yang diucapkan pendidik.
2. Menggunakan huruf, kata dan kalimat sederhana yang familiar oleh peserta didik (kenalkan huruf secara bertahap sampai 14 huruf).
3. Memanfaatkan huruf-huruf yang dikenal untuk menciptakan kata-kata baru yang bermakna, seperti boneka, mata, ubi jalar, dan toko.
4. Lafal dan intonasi kata yang telah dikenal dan kata baru (huruf yang diperkenalkan antara 10-20 huruf).

⁶⁸Salmon Amtiran, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Menggunakan Media Gambar Kartu Huruf di PAUD Mekar Sari Liman," *Jurnal Ta'rim* 4, no. 1 (2023): 97, <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i1.91>.

Terdapat berbagai fase perkembangan untuk kemampuan membaca. Berdasarkan Darnis dalam Selin et al., perkembangan membaca permulaan terdiri dari lima tahap, antara lain:⁶⁹

- a. Tahap *magic/fantasi*. Mempelajari cara menggunakan buku dan mulai meyakini bahwa buku itu berharga. Peserta didik sangat senang memiliki buku favorit yang sering dibacakan oleh orang tua mereka, serta melihat dan membawa buku.
- b. Tahap konsep diri. Tahap tersebut peserta didik sebagai pembaca, dan mulai menunjukkannya melalui latihan “berpura-pura membaca”, memahami gambar dari pengalaman sebelumnya, dan mendiskusikan buku meskipun teksnya tidak sesuai.
- c. Tahap membaca gambar. Mulai adanya kesadaran peserta didik terhadap materi cetak. Mulai memilih perbendaharaan kata yang telah dikenal, mengingat kata yang berkaitan dengan dirinya, mampu membaca ulang cerita yang sudah didengar, berlatih mencocokkan bunyi dan tulisan. Tahapan tersebut, mulai mampu mengenali alfabet.
- d. Tahap pengenalan bacaan. Peserta didik mulai menggunakan tiga sistem karakter yaitu grafis, semantik, dan gramatikal. Peserta didik mulai gemar kegiatan membaca, belajar mengidentifikasi huruf dari konteks, mengamati lingkungan huruf cetak, dan membaca apa pun di sekitar, termasuk papan reklame, pasta gigi, dan kemasan makanan.

⁶⁹Selin Edri Anggelina et al., “Perkembangan Membaca dan Menulis pada Anak Usia Dini,” *Smart Kids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022): 34, <https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i1.105>.

- e. Tahap membaca lancar. Meskipun peserta didik dapat membaca buku yang tidak mereka kenal, tetapi perlunya arahan bimbingan pendidik atau orang tua dalam membacakan buku. Hal tersebut bertujuan memperbaiki bacaan yang dirasa belum sempurna, mengkonstruksikan makna dari huruf maupun pengalaman sebelumnya. Buku yang berhubungan secara langsung dengan minat dan pengalaman sejak kecil akan lebih mudah dibaca peserta didik.

Berdasarkan ke lima tahapan yang telah dijabarkan, dapat peneliti simpulkan, yaitu (1) peserta didik cenderung senang dan gemar melihat tulisan maupun mendengarkan isi bacaan buku yang dibacakan; (2) senang menghubungkan imajinasi isi bacaan dengan pengalaman yang diterima telah diterima peserta didik sebelumnya; (3) tahap dimana peserta didik lebih tertarik pada buku bacaan bergambar hingga mampu memahami dan mengenali huruf alfabet; dan (4) tahap anak mulai gemar membaca tulisan yang ada di sekitar peserta didik (kemasan, papan reklame); serta (5) mulai membaca secara lancar, tetapi perlunya pendampingan pendidik dan orang tua bertujuan menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam bacaan.

7. Indikator Membaca Permulaan Usia Lima sampai Enam Tahun

Mengetahui dan mengenal bacaan suatu tulisan sangat penting untuk mengenalkan membaca permulaan. Sebagaimana dengan hal tersebut, menurut Suryadi dan Suprpti, sangat penting bagi peserta didik untuk membaca sejak usia dini agar mereka gemar membaca dan memiliki

keterampilan berbahasa yang kuat. Selain itu, peserta didik mampu berbicara dengan bahasa yang kompleks.⁷⁰ Krissandi mengatakan suatu pembelajaran untuk mengenal lambang huruf seperti pengenalan kata disebut membaca permulaan. Kemampuan tersebut mempermudah membaca ditahap selanjutnya peserta didik.⁷¹ Dwi dan Dhiarti di sisi lain, menegaskan bahwa membaca pada hakikatnya adalah aktivitas fisik karena menggunakan mata dan komponen tubuh lainnya.⁷² Mengenalkan membaca permulaan terdapat manfaat positif bagi anggota tubuh dan kemampuan bahasa yang lebih kompleks.

Membaca permulaan bagian dari bahasa di setiap perkembangan usia dini, tanpa terkecuali peserta didik usia lima sampai enam tahun. Membaca pada tahapan awal disebut dengan membaca permulaan.⁷³ Berdasarkan Arika et al., menyatakan keaksaraan usia lima sampai enam tahun diantaranya: (1) menyebutkan simbol huruf yang telah dikenal; (2) mengenali bunyi huruf awal nama benda di sekitar; (3) menyebutkan kelompok gambar bunyi/huruf awal yang sama; (4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; (5) membaca nama sendiri; (6) menuliskan nama sendiri; (7) memahami arti kata dalam cerita.⁷⁴ Mengetahui

⁷⁰Didik Suryadi and Anni Suprpti, "Studi Deskriptif Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Ditinjau dari Status Jender di PAUD Segugus Kelapa Kecamatan Karang Tinggi Bengkulu Tengah," *Jurnal PENA PAUD* 1, no. 1 (2020): 17, <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.13971>.

⁷¹Krissandi, *Sastra Anak Indonesia*, 105.

⁷²Dwi Haryanti and Dhiarti Tejaningrum, *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini (Teori dan Praktis: Calistung menjadi Menyenangkan)* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020), 14.

⁷³Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter*, 120.

⁷⁴Arika Novrani et al., *Buku Saku Pengembangan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun* (Jakarta: Unicef For Every Child, 2021), 4.

keterampilan membaca permulaan peserta didik salah satu bentuk preventif sejak dini.



Gambar 1.8 Keaksaraan Peserta Didik Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Arika et al.

Pentingnya mengkaji karakteristik yang terdapat dalam peraturan perundangan. Tidak terkecuali berdasarkan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 terdapat indikator perkembangan membaca permulaan/keaksaraan awal usia lima sampai enam tahun diantaranya:⁷⁵

Tabel 1.3 PERMENDIKBUD Membaca Permulaan Lima sampai Enam Tahun

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Perkembangan
3.12 Mengenali keaksaraan awal melalui bermain	Menunjukkan bentuk simbol huruf dan angka
4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	Membuat gambar dengan coretan atau tulisan yang berbentuk huruf/kata
	Menulis huruf dari namanya sendiri
	Menyebutkan angka jika diperlihatkan lambang bilangannya
	Menghitung dan menyebutkan jumlah benda

Terdapat literasi keaksaraan secara umum berdasarkan standar isi pendidikan usia dini. Permendikbudristek No. 8 Tahun 2024 menyatakan terdapat ruang lingkup materi terhadap bahasa usia dini yaitu: (1) peserta

⁷⁵Permendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Lampiran 1, 33–34.

didik mampu menyimak teks, alfabet, dan fonemik; (2) kemampuan dasar untuk menulis; (3) mampu memahami perintah sederhana; (4) mengungkapkan pertanyaan dan gagasan peserta didik; (5) mampu memahami literasi dasar di kehidupan sehari-hari; (6) peserta didik minat terhadap bacaan yang disukainya.⁷⁶ Standar isi yang telah diuraikan membantu pendidik maupun peserta didik untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap daya literasi dasar.



Gambar 1.9 Literasi Keaksaraan Permendikbudristek No. 8 Tahun 2024

Beberapa macam pendapat mengenai kriteria membaca permulaan menjadi pokok pembahasan yang penting untuk dikaji. Salah satunya hasil penelitian Asmiati menyatakan, bahwa membaca permulaan peserta didik bertujuan: (1) Mempermudah memahami serta mengucapkan kalimat sederhana sesuai intonasi yang wajar; (2) Mampu membaca suku kata serta

⁷⁶Permendikbudristek, "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah" (2024), 2.

kalimat sederhana secara baik dan dengan waktu relatif singkat.⁷⁷ Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Yasir, Rasmani dan Dewi mengutarakan bahwa kemampuan membaca permulaan ditandai dengan membaca taraf awal diantaranya: (1) membaca cetak/gambar; (2) membaca/menarasikan buku cerita; (3) mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan; (4) melafalkan huruf vokal dan konsonan; (5) dan membaca kata.⁷⁸ Sehingga dapat disimpulkan kegiatan membaca permulaan untuk memudahkan mengenali bentuk, bunyi maupun simbol huruf pada tulisan dan gambar.



Gambar 1.10 Membaca Permulaan Penelitian Yasir, Rasmani dan Dewi

Beberapa indikator membaca permulaan yang telah dijabarkan sebelumnya saling terhubung satu sama lain, yang disajikan dalam susunan kata yang terinci sesuai pemahaman dan perspektif gagasan masing-masing. Namun, perbedaan point setiap indikator menunjukkan betapa pentingnya membaca permulaan, sehingga mempermudah ketercapaian tujuan yang

⁷⁷Neti Asmiati, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan melalui Metode Kupas Rangkai dengan Teknik Reposisi Bunyi," *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa* 4, no. 2 (2019): 16, <https://doi.org/10.30870/unik.v4i1.7649>.

⁷⁸Yasir, Rasmani, and Dewi, "Profil Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Gugus Melati Jaten," 127.

ditentukan. Berikut indikator membaca permulaan usia lima sampai enam tahun yang dapat peneliti simpulkan untuk penelitian ini meliputi; (1) mampu membaca gambar dan kata; (2) menyebutkan dan mengelompokkan gambar dengan bunyi suara huruf awal yang sama; (3) membaca nama sendiri; (4) mengidentifikasi serta melafalkan huruf vokal dan konsonan; (5) memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf.



Gambar 1.11 Indikator Membaca Permulaan Usia 5-6 Tahun

8. *Scrapbook* Huruf

Scrapbook yaitu buku yang memiliki ciri khas dengan desain yang dihias semenarik mungkin memiliki berbagai definisi. *Scrapbook* dari kata Inggris “*scrap*” memiliki arti barang sisa, sedangkan “*book*” berarti buku. *Scrapbook* merupakan suatu seni kreativitas foto, barang sisa, serta sejenisnya yang ditempel di media kertas.⁷⁹ Sedangkan Gusti dan Ayu

⁷⁹Hardiana, *Terampil Membuat 42 Kreasi Maha Scrapbook*, 4.

menyatakan, bahwa *scrapbook* salah satu media yang berbentuk kumpulan gambar, foto, cerita, atau serangkaian catatan yang ditampilkan dengan cara yang menarik disebut buku tempel/album.⁸⁰ Berdasarkan hasil penelitian Cici, Ary dan Rizky, bahwa *scrapbook* termasuk jenis buku berbeda dibandingkan buku lainnya, yang mana berisi ragam seni foto atau gambar yang ditempel di kertas, dengan menghiasnya sesuai kreativitas hingga menjadi karya unik dan menarik.⁸¹ *Scrapbook* karya seni buku yang berisi gambar/foto ditempel dan dihias semenarik mungkin.

Scrapbook tidak hanya berupa karya seni berisi gambar yang ditempel dan disusun menarik, namun juga dapat memberikan hiasan berupa kutipan yang dapat mempercantik tampilan buku. Sebagaimana hasil penelitian Ros Walling Wefelmeyer bahwa, *scrapbook* berisi kumpulan gambar setiap momen berharga yang disusun secara rapi dan indah pada sebuah buku. Setiap gambar diberi keterangan yang menggambarkan perasaan dan emosi pada momen tersebut.⁸² Peristiwa berharga menjadi momen tidak terlupakan melalui media *scrapbook*, seseorang dapat mengabadikan foto atau kejadian berharga sesuai kreativitas dan imajinasinya.

⁸⁰Rahmawati and Tirtayani, "Media E-Scrapbook untuk Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini," 147.

⁸¹Putri, Sofia, and Drupady, "Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Bermain Kartu Scrapbook," 13.

⁸²Ros Walling Wefelmeyer, "The Methodological Potential of Scrapbooking: Theory, Application, and Evaluation," *SRO: Sociological Research Online* 26, no. 1 (2020): 22, <https://doi.org/10.1177/1360780420909128>.

Menempelkan foto atau gambar dengan memberikan hiasan pada media buku disebut dengan *scrapbook*. Hal tersebut didukung oleh gagasan Less Campbell bahwa, media *scrapbook* salah satu buku yang berisi rangkaian gambar atau foto yang dirangkai dan disusun lalu ditempelkan pada sebuah buku. Menambahkan ornamen lainnya seperti tulisan atau hiasan menarik yang tujuannya menjelaskan setiap momen yang pernah dilalui bersama keluarga, sahabat dan orang tercinta yang kemudian disalurkan melalui foto, menjadikan rangkaian foto yang semakin menarik.⁸³ Ornamen pendukung yang senada dan serasi dengan foto atau gambar yang disajikan, menambah kesan *aesthetic* dan kian menarik.

Beberapa pertimbangan yang telah diuraikan di atas, sehingga peneliti mengembangkan media *Scrapbook Huruf* menggunakan buku yang diberi lubang seperti buku *spiral*, yang peneliti desain sedemikian menarik sebagai media buku edukatif. Buku tersebut didesain menggunakan kertas *cover* berwarna yang dilaminating berupa ragam gambar disertai kata yang diawali setiap huruf alfabet, dengan disisipkan aktivitas untuk peserta didik. Diharapkan dengan adanya buku *Scrapbook Huruf* sebagai salah satu contoh media untuk pengenalan ragam kosakata membaca permulaan, yang diabadikan sebagai hasil karya tempel yang mampu mengedukasi peserta didik.

⁸³Less Campbell, "Technoparticipation: Scrapbooks, Stories and Secrets," *OLH: Open Library of Humanities* 22, no. 1 (2023): 218, <https://doi.org/10.16995/bst.9882>.

9. Tahapan Pembuatan dan Kriteria Media *Scrapbook*

Pemilihan media yang tepat saat pembelajaran kunci penting pembelajaran berjalan secara efektif. Pengadaan media yang menarik mampu memotivasi dan mengeksplor kreativitas seseorang, dikarenakan media memiliki kriteria fleksibilitas, dan orisinalitas cukup baik.⁸⁴ Terdapat delapan langkah pembuatan *scrapbook* huruf diantaranya:⁸⁵

- a. Merancang desain awal dengan memperhatikan tema dan materi yang akan dilaksanakan.
- b. Merancang dan membuat desain isi *scrapbook* dengan memberi hiasan gambar setiap per-lembar buku.
- c. Menggunting kertas karton sesuai dengan ukuran yang ditentukan untuk sampul dan isi buku.
- d. Potong kertas hias dan tempel sesuai dengan kebutuhan.
- e. Gunakan aksesoris yang berhubungan dengan pembelajaran dan dekorasi *scrapbook*, untuk tampilan sampul dan isi buku. Memudahkan peserta didik lebih memahami pembelajaran carilah beragam kontras warna dan gambar yang sesuai dan seimbang. Menurut Goethe dan Itten dalam Johana et al., skema warna berikut ini secara psikologis anak usia lima sampai enam tahun diantaranya:

⁸⁴Hana Pertiwi, "Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook Beredisi Islami terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 04 Surabaya," *Jurnal Pedagogi* 5, no. 1 (2019): 107, <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i1.3615>.

⁸⁵Siti Khoiruli Ummah, Akhsanul In'am, and Rizal Dian Azmi, "Creating Manipulatives: Improving Students' Creativity Through Project-Based Learning," *Journal on Mathematics Education* 10, no. 1 (2019): 100, <https://doi.org/10.22342/jme.10.1.5093.93-102>.

Tabel 1.4 Psikologi Warna Goethe dan Itten⁸⁶

WARNA	ARTI
Merah	Menandakan energi, tantangan, aktif, kegembiraan, emosi dan kekuatan
Kuning	Menandakan kehangatan, bahagia, semangat dan ceria
Biru	Menandakan kecerdasan, komunikasi, percaya diri, tenang, logika, protektif, refleksi, kooperatif, integritas dan sensitif
Hijau	Menandakan suasana santai dan tenang, serta keterbukaan dalam komunikasi
Oranye	Menandakan kehangatan dan semangat, petualangan, percaya diri dan mampu bersosialisasi
Ungu	Menandakan kemewahan, kekayaan, spiritualitas, dan kecanggihan
Cokelat	Menandakan pribadi kuat dan mampu diandalkan, malas, kaku, pesimis dan kolot
Putih	Menandakan kesucian, kemurnian, keaslian, sederhana, kepolosan, damai dan kebersihan
Hitam	Menandakan penyendiri, suram, gelap, menakutkan tetapi elegan dan tegas
Merah Muda	Menandakan romantis, penuh kelembutan dan kasih sayang, cinta serta feminim

- f. Menempel dan menghias gambar atau bahan materi yang telah digunting pada sampul dan isi per-lembar *scrapbook*.
- g. Hiaslah buku *scrapbook* secara unik dan semenarik mungkin.

Pentingnya memilih *scrapbook* yang tepat guna sebagai acuan kriteria media, sehingga media *scrapbook* dapat dipergunakan secara efektif. Berikut kriteria *scrapbook* yang dipergunakan sebagai media pembelajaran:⁸⁷

- a. Bentuk media berupa buku.

⁸⁶Johana Engrasia Rachel Kumala, Tessa Eka Darmayanti, and Yuma Chandrahara, "Studi Deskriptif dan Dampak Penerapan Warna pada Desain Interior Starland Preschool dan Kindergarten di Bandung," *Jurnal Aksent* 7, no. 2 (2023): 4–5, <https://doi.org/10.37715/aksent.v7i2.3867>.

⁸⁷Putri Andrestiti and Yufen Widodo, "Perbandingan Efektivitas Antara Media Busy Book dan Media Scrapbook dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak tentang Makanan Kariogenik pada Anak TK Anggrek Palembang," *JKGM: Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut* 5, no. 1 (2023): 56, <https://doi.org/10.36086/jkgm.v5i1>.

- b. Tema yang dikembangkan harus selaras dan konsisten dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.
- c. Sumber materi pembelajaran yang dibuat pada *scrapbook* selaras dengan materi yang akan disajikan.
- d. Pilihan kata sesuai dengan gambar dan materi, karena tujuan utama sebagai media pembelajaran.



Gambar 1.12 Kriteria *Scrapbook* sebagai Media Pembelajaran

10. Kelebihan dan Kekurangan *Scrapbook* Huruf

a. Kelebihan *Scrapbook* Huruf

Beragam media pembelajaran tidak luput dari beberapa catatan keefektifan, kekurangan maupun kelebihan. Berikut kelebihan *scrapbook* menurut Pratitis, Shanty dan Okto, diantaranya:⁸⁸

⁸⁸Pratitis Kusumaning Asih, Shanty Hawanti, and Okto Wijayanti, "Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook untuk Keterampilan Membaca," *Indonesian Journal of Primary Education* 4, no. 1 (2020): 99, <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i1.25404>.

1. *Scrapbook* berisi gambar, foto, dan beragam catatan pengetahuan yang memperbanyak wawasan.
2. *Scrapbook* sesuai dengan imajinasi peserta didik dan bersifat realistis.
3. Pendidik dapat menggunakan sumber pembelajaran *scrapbook* untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dengan mengalokasikan waktu dan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
4. Perlengkapan dan prosesnya relatif sederhana, sehingga memudahkan pendidik dalam membuat *scrapbook*. Pembuatannya dapat disesuaikan keinginan pendidik.
5. *Scrapbook* tersedia dalam berbagai bentuk dan konten yang dapat disesuaikan dengan materi yang disampaikan pendidik.

b. Kekurangan *Scrapbook* Huruf

1. Kegiatan dan gambar pada buku cenderung menggunakan beragam variasi warna dan gambar, jika komposisi warna dan gambar tidak seimbang berakibat kurangnya fokus peserta didik pada buku.
2. Keterbatasan waktu serta biaya proses pembuatan media *Scrapbook* Huruf, sehingga buku tersebut belum bisa terdaftar di penerbit dan belum ber-ISBN.

Solusi untuk meminimalisir kekurangan tersebut, peneliti menghadirkan media *Scrapbook* Huruf dengan desain menarik dan aktivitas yang tidak terlalu rumit sesuai dengan indikator karakteristik anak usia lima sampai enam tahun.

Gambar 1.13 Kekurangan *Scrapbook* HurufGambar 1.14 Kekurangan *Scrapbook* Huruf

11. Teori Belajar dalam Pembelajaran

Perubahan tingkah laku manusia tidak lepas dari pengalaman belajar seseorang di sepanjang hidupnya. Hal tersebut dinyatakan oleh Wahab dan Rosnawati, yang mana efek dari belajar menimbulkan perubahan tingkah laku manusia disebabkan pengalaman secara berulang, serta adanya respon dalam pembawaan, maupun kondisi sementara (lelah, semangat dan sebagainya).⁸⁹ Masita, Ihwan dan Randhita juga menyatakan untuk memenuhi setiap kebutuhannya seseorang tidak terlepas dari proses kegiatan belajar.⁹⁰ Pengalaman di sepanjang usia seseorang merupakan

⁸⁹Gusnarib Wahab and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 21.

⁹⁰Masita, Ihwan P. Syamsuddin, and Randhita Missouri, "Teori Belajar dan Pembelajaran di PAUD," *Jurnal Pelangi* 6, no. 1 (2024): 170.

proses belajar, yang mana proses tersebut akan mempengaruhi perubahan signifikan pada tingkah laku seseorang memenuhi setiap kebutuhannya. Berikut teori pembelajaran berdasarkan penelitian Saefiana et al., antara lain:⁹¹

a. Teori Belajar Behaviorisme

Interaksi yang terjadi pada seseorang terhadap sesuatu merupakan proses belajar seseorang. Teori belajar behaviorisme menyatakan bahwa pembelajaran terjadi sebagai hasil dari perubahan perilaku yang ditimbulkan oleh interaksi stimulus dan respons terhadap sesuatu.⁹² Pembelajaran individu ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku yang diukur dengan proses pengamatan, maupun penilaian secara langsung. Interaksi stimulus yaitu lingkungan belajar seseorang sebagai faktor terlaksananya proses suatu pembelajaran, sedangkan reaksi terhadap suatu hal merupakan dampak yang mempengaruhi hasil belajar yang diterima seseorang.⁹³ Lingkungan sekitar seseorang menjadi faktor bagaimana perubahan perilaku seseorang di kehidupannya.

Pengalaman seseorang menjadi perantara yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Teori ini dicetuskan oleh Gage, Gagne dan Berliner bahwa proses terjadinya belajar seseorang dipengaruhi oleh pengalaman yang diterima, sehingga perubahan

⁹¹Saefiana et al., “Teori Pembelajaran dan Perbedaan Gaya Belajar,” *Jurnal Mahaguru* 3, no. 1 (2022): 152, <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/index>.

⁹²Sudirman, Burhanudin, and Fitriani, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran (Neurosains dan Multiple Intelligence)* (Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2024), 96.

⁹³Sudirman, Burhanudin, and Fitriani, 97.

perilaku bentuk hasil dari pengalaman.⁹⁴ Sementara pendapat Jaenudin dan Sahroni menekankan bahwa lebih mengutamakan hasil belajar seseorang daripada memperhatikan bagaimana proses berpikir seseorang.⁹⁵ Hasil belajar yang diperoleh seseorang berupa perubahan perilaku yang mana proses tersebut dihasilkan dari pengalaman yang diterima.

b. Teori Belajar Kognitivisme

Proses pengetahuan yang diserap seseorang dengan melibatkan pengalaman internal. Hal tersebut ditunjukkan bahwa teori kognitivisme tidak hanya dengan stimulus dan respon seperti teori behaviorisme, tetapi teori ini memuat bagaimana proses berpikir secara kompleks.⁹⁶ Tidak hanya itu, kognitivisme lebih mengutamakan potensi secara intelektual, yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi penilaian berhubungan dengan pengembangan keterampilan rasional.⁹⁷ Teori ini lebih mengutamakan tahapan proses berpikir terhadap pengetahuan yang diperoleh, kemudian dikembangkan secara rasional dan kompleks.

Terdapat perbedaan pendapat mengenai teori kognitivisme yang secara keseluruhan masih berkesinambungan satu sama lain. Ausubel

⁹⁴Wahab and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, 21.

⁹⁵U. Jaenudin and H. D. Sahroni, *Psikologi Pendidikan: Pengantar Menuju Praktik* (Bandung: Lagood's Publishing, 2021), 79.

⁹⁶T. Wahyuni, N. Uswatun, and E. Fauziati, "Merdeka Belajar dalam Perspektif Teori Belajar Kognitivisme Jean Piaget," *Tsaqofah* 3, no. 1 (2023): 137, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.834>.

⁹⁷K. Ni'amah and H. S. M., "Teori Pembelajaran Kognivistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 10, no. 2 (2021): 210, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i2.4947>.

mengatakan, bahwa teori ini lebih mengutamakan aspek pengelolaan sebagai pengaruh utama dalam belajar. Sementara itu Bruner menekankan pada cara mengelompokkan suatu konsep sebagai hasil jawaban bagaimana seseorang mendapatkan sumber informasi di lingkungannya.⁹⁸ Seseorang memperoleh sumber informasi dan pengetahuan melalui segala usaha dalam mengelola, menyimpan dan mengintegrasikan pengetahuan baru diperoleh dengan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.

c. Teori Belajar Humanisme

Keberhasilan seseorang dalam mencapai aktualisasi diri sebagai bentuk buah hasil belajar optimal. Memanusiakan manusia berarti bahwa setiap orang telah mencapai realisasi diri, pemahaman, dan aktualisasi sebagai individu yang terdidik sepenuhnya.⁹⁹ Teori humanisme memiliki sifat eklektik (merangkum teori yang didapatkan bertujuan memanusiakan manusia). Seseorang memiliki kemampuan mengarahkan diri sendiri untuk belajar, baik apa yang akan diajarkan sampai jenjang apa, kapan dan bagaimana seseorang siap untuk belajar.¹⁰⁰ Sifat eklektik merupakan sifat yang dimunculkan pada teori humanisme yang mana memanfaatkan pengetahuan atau teori dengan tujuan memanusiakan

⁹⁸Wahab and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, 25.

⁹⁹Tri Mawarni, Alfiansyah M., and F. Zahra, "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran," *Aulia: Universitas Muslim Indonesia* 2, no. 5 (2023): 404, <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour>.

¹⁰⁰S. Sulaiman and N. S., "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Sikola* 2, no. 3 (2021): 228, <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.118>.

manusia. Pandangan teori ini menitikberatkan pada memanusiakan manusia.

Sebagaimana tujuan dari teori humanisme menjadikan manusia cerminan manusia yang sesungguhnya, kesuksesan belajar dapat ditandai dengan seseorang mampu mengenali diri sendiri dan lingkungan sekitar secara baik.¹⁰¹ Naning dan Umi juga mengemukakan bahwa terdapat tiga ranah pendidikan pada teori tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pernyataan tersebut sangat jelas bahwa setiap orang berhak dan layak mengembangkan potensi apa saja yang terdapat di diri seseorang.¹⁰² Diri setiap individu memiliki potensi yang layak dikembangkan, hasil dari pengembangan potensi tersebut sebagai kunci keberhasilan seseorang dalam belajar.

d. Teori Belajar Konstruktivisme

Pentingnya seseorang merancang pengetahuan sebagai bentuk perkembangan dari pengetahuan tersebut. Aunurrahman mengatakan, bahwa teori konstruktivisme merupakan bentuk tanggapan perkembangan pengetahuan baru dalam proses pembelajaran, dan mengutamakan keaktifan seseorang untuk merancang serta mengorganisir tindakan belajar diri sendiri. Proses tersebut akan menciptakan lingkungan pembelajaran dinamis, unik, perbedaan

¹⁰¹B. A. Sumantri and N. Ahmad, "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fondatia* 3, no. 2 (2019): 17, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>.

¹⁰²Naning Ma'rifatul Faiqoh and R. Umi Baroroh, "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya pada Maharah Istima," *Urwatul Wutqo* 9, no. 2 (2020): 227, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo>.

individual, serta mampu menghargai konteks sosial proses pembelajaran.¹⁰³ Proses teori konstruktivisme melahirkan pembelajaran yang dinamis, berbeda dan unik dari individu lain.

Berbagai informasi yang diperoleh seseorang sebagai sumber konstruksi psikologi seseorang. Gusnarib dan Rosnawati menyatakan gagasan, bahwa teori konstruktivisme sebagai proses membangun atau konstruksi sumber informasi melalui abstraksi pengalaman berupa hasil dari interaksi seseorang dengan realitas pribadi, alam dan sosial. Proses konstruksi pengetahuan dapat melalui pribadi maupun sosial dan bersifat dinamis serta mempengaruhi psikologi kognitif seseorang.¹⁰⁴ Proses konstruksi atau membangun pengetahuan secara dinamis berasal dari diri seseorang itu sendiri yang mana mampu mempengaruhi sistem psikologi kognitif dirinya sendiri.

Hubungan ke empat teori yang telah dipaparkan dengan media *Scrapbook* Huruf lebih cenderung menggunakan teori konstruktivistik. Sebagaimana tingkat kreativitas dan keingintahuan peserta didik yang tinggi sangat sesuai dengan ciri teori konstruktivisme yang bersifat dinamis dan mampu mempengaruhi psikologi kognitif proses pembelajaran peserta didik. Usia lima sampai enam tahun, usia emas yang sangat penting membangun pengetahuan lebih luas dan memenuhi rasa keingintahuan yang tinggi. *Scrapbook* Huruf yang dirancang

¹⁰³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2019), 15.

¹⁰⁴ Wahab and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, 31.

mengutamakan imajinasi, kreativitas dan tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

12. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian menjadi terarah dan efisien, maka peneliti merumuskan sistematika pembahasan dalam beberapa bab, antara lain:

Bab I. Pendahuluan: Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan pengembangan, manfaat penelitian dan pengembangan, spesifikasi produk yang diharapkan, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, sistematika pembahasan.

Bab II. Metode Penelitian: Berisi model pengembangan, prosedur pengembangan, desain uji coba produk, desain uji coba lapangan, subjek uji coba, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab III. Hasil Penelitian dan Pembahasan: Memuat secara rinci hasil pengembangan produk awal, hasil uji coba produk, revisi produk akhir, analisis hasil media *Scrapbook* Huruf, keterbatasan penelitian.

Bab IV. Penutup: Simpulan tentang produk, saran pemanfaatan produk, diseminasi dan pengembangan produk lebih lanjut.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan tentang Produk

Berdasarkan temuan dalam penelitian dan pengembangan media *Scrapbook* Huruf sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab 1 disimpulkan sebagai berikut:

1. Media *Scrapbook* Huruf yang dikembangkan menggunakan metode *RnD* model 4-D (*Four D*) yang terdiri dari *define*, *design*, *development*, dan *dessiminate*. Langkah pertama proses *define* (pendefinisian) terdiri dari: (1) analisis awal untuk mencari dan menemukan pokok permasalahan yang menjadi kendala pembelajaran; (2) analisis peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik; (3) analisis tugas mengidentifikasi kemampuan yang harus dicapai peserta didik sesuai indikator capaian kemampuan membaca permulaan; (4) analisis konsep disesuaikan dengan kriteria pembuatan *scrapbook* yang baik dan benar; (5) dan merumuskan tujuan pembelajaran yang berkesinambungan dengan analisis sebelumnya. Langkah kedua yaitu tahapan *design* (perancangan) terdiri dari: (1) penyusunan standar tes untuk validasi ahli materi-media, pendidik dan peserta didik; (2) pemilihan media disesuaikan analisis awal dan analisis peserta didik pada tahapan *define*; (3) pemilihan format disesuaikan dengan indikator membaca permulaan dan kriteria pembuatan *scrapbook* yang baik dan benar yang terdiri dari desain tulisan, gambar, aktivitas dan *layout*; (4) dan rancangan awal merupakan pembuatan awal *Scrapbook* Huruf. Langkah

ketiga yaitu tahapan *development* (pengembangan). Tujuan tahap ini adalah menghasilkan suatu media *Scrapbook* Huruf, yang dikembangkan melalui sejumlah tahapan pengujian kelayakan dan validasi media. Validasi terhadap media *Scrapbook* Huruf dilakukan ahli materi dan media, serta pendidik. Berdasarkan validasi tersebut, sehingga terciptanya media *Scrapbook* Huruf berbentuk buku yang diberi lubang seperti buku *spiral* yang peneliti desain sedemikian menarik sebagai media buku edukatif. Buku tersebut didesain menggunakan kertas *cover* berwarna yang dilaminating berupa ragam gambar disertai kata yang diawali setiap huruf alphabet, dengan disisipkan aktivitas untuk peserta didik. Langkah keempat dan terakhir yaitu tahapan *disseminate* dengan menyebarluaskan secara terbatas di TK Islam Terpadu Salsabila 5 Purworejo.

2. Kelayakan media *Scrapbook* Huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan usia lima sampai enam tahun dilakukan penilaian validasi ahli materi dan media. Berdasarkan hasil penilaian oleh validator materi menunjukkan hasil persentase yaitu 100%. Hasil tersebut dinyatakan **“Sangat Layak”**, yang sebelumnya terdapat revisi dengan saran dan kritik yaitu harap disempurnakan produk *Scrapbook* Huruf dengan efektif dan bermakna, sehingga media *Scrapbook* Huruf dapat menjadi media pembelajaran yang layak pakai. Sedangkan penilaian validator media menunjukkan hasil persentase yaitu 97,5%. Hasil tersebut dinyatakan **“Sangat Layak”**, yang sebelumnya terdapat revisi dengan kritik dan saran dari ahli media yaitu: (a) kertas yang digunakan perlu dilaminating,

sehingga bahan buku lebih awet jangka panjang; (b) belum tersedia *Packing*/tempat penyimpanan media yang aman, serta petunjuk penggunaan kurang menarik dan belum operasional.

3. Kepraktisan media *Scrapbook* Huruf dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang praktis dan referensi pembelajaran di sekolah, untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan usia lima sampai enam tahun. Pernyataan tersebut diketahui berdasarkan penilaian validasi pendidik terhadap media *Scrapbook* Huruf dengan penilaian sebesar 97,6%. Hasil tersebut dinyatakan “**Sangat Layak**” tanpa ada perbaikan dan dapat di uji coba pada peserta didik.
4. Media *Scrapbook* Huruf dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan membaca permulaan usia lima sampai enam tahun. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil uji *Paired Simple T-Test* menunjukkan data yaitu Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$, maka disimpulkan dari data tersebut terdapat perbedaan rata-rata terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelompok B Al-Fatah 1 TK Islam Terpadu Salsabila 5 Purworejo. Hasil perolehan *pretest* dan *posttest* peserta didik mengalami peningkatan, sehingga media *Scrapbook* Huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dapat dinyatakan produk media yang efektif sebagai media pembelajaran.

B. Saran Pemanfaatan Produk

1. Media *Scrapbook* Huruf digunakan pendidik untuk referensi media pembelajaran untuk mengenalkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.
2. Media *Scrapbook* Huruf dapat sebagai referensi orang tua saat di rumah, karena media tersebut dilengkapi petunjuk penggunaan untuk mempermudah dalam menggunakan media tersebut.
3. Peserta didik dapat menggunakan media *Scrapbook* Huruf secara mandiri dan bersama dengan pendidik.

C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Diseminasi Media *Scrapbook* Huruf

- a. Media *Scrapbook* Huruf dapat digunakan sebagai referensi media pembelajaran.
- b. Media *Scrapbook* Huruf yang telah dihasilkan dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

2. Pengembangan Media *Scrapbook* Huruf Lebih Lanjut

- a. Media *Scrapbook* Huruf yang telah dihasilkan dapat dikembangkan lebih lanjut pada penelitian berikutnya dengan elemen media yang lebih menarik.
- b. Media *Scrapbook* Huruf dapat dilakukan penambahan ragam kosa kata dan aktivitas yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Triswidi Handayani. Hasil Wawancara Kepala Sekolah. 22 Juli, issued 2024.
- Amtiran, Salmon. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini menggunakan Media Gambar Kartu Huruf di PAUD Mekar Sari Liman.” *Jurnal Ta’rim* 4, no. 1 (2023): 94–105. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i1.91>.
- Andrestiti, Putri, and Yufen Widodo. “Perbandingan Efektivitas antara Media Busy Book dan Media Scrapbook dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak tentang Makanan Kariogenik pada Anak TK Anggrek Palembang.” *JKGM: Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut* 5, no. 1 (2023): 52–58. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v5i1>.
- Angelina, Selin Edri, Yessi Puspita, Amirul Mukminin Al-Anwari, and Jamilah. “Perkembangan Membaca dan Menulis pada Anak Usia Dini.” *Smart Kids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022): 31–37. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i1.105>.
- Anggraini, Nofita. “Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra* 7, no. 1 (2021): 43–54. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>.
- Asih, Pratitis Kusumaning, Shanty Hawanti, and Okto Wijayanti. “Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook untuk Keterampilan Membaca.” *Indonesian Journal of Primary Education* 4, no. 1 (2020): 87–100. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i1.25404>.
- Asmiati, Neti. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan melalui Metode Kupas Rangkai dengan Teknik Reposisi Bunyi.” *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa* 4, no. 2 (2019): 1–16. <https://doi.org/10.30870/unik.v4i1.7649>.
- Aulia, Baiq Nunike Resti, and C. Asri Budiningsih. “Tingkat Pemahaman Guru Taman Kanak-Kanak di Lombok dalam Stimulasi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2

(2021): 2259–2268. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1082>.

Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Ayu, Ni Komang, and I. B. Surya Manuaba. “Media Pembelajaran Zoofabeth Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 2 (2021): 194–201. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/index>.

Azam, Khairul, As’adut Tabi’in, Siti Munawarah, Rahmi Wardah Ningsih, Dini Anggita, Tria Marini, Asfi Yanti, et al. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Riau: Dotplus Publisher, 2023.

Bahri, Husnul. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019.

Campbell, Less. “Technoparticipation: Scrapbooks, Stories and Secrets.” *OLH: Open Library of Humanities* 22, no. 1 (2023): 199–219. <https://doi.org/10.16995/bst.9882>.

Daniyati, Ani, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, and Usep Setiawan. “Konsep Dasar Media Pembelajaran.” *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 1 (2023): 282–94. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>.

Darihastining, Susi, Silvina Nur Aini, Siti Maisaroh, and Diana Mayasari. “Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1594–1602. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>.

Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2019.

Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakiyah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, and Usep Setiawan. “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran.” *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 1–17. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2>.

Faiqoh, Naning Ma’rifatul, and R. Umi Baroroh. “Teori Belajar Humanistik dan

Implikasinya pada Maharah Istima.” *Urwatul Wutqo* 9, no. 2 (2020): 213–28.
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo>.

Faqumala, Dwi Anisa, and Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto. *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2020.

Firdaus, Muthiara, and Elise Muryanti. “Games Edukasi Bahasa Inggris untuk Pengembangan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1216–27.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.588>.

Guntur, Muhammad, Eka Pamuji Rahayu, Rizki Nugerahani, and Novi Suma Setyawati. *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.

Habibi, Azwar. *Buku Ajar Statistika Bisnis (Teori dan Aplikasi Program R)*. Madura: Duta Media Publishing, 2021.

Hamid, Mustofa Abi, Rahmi Ramadhani, M. Masrul, J. Juliana, Meilani Safitri, Muhammad Munsarif, J. Jamaludin, and Janer Simarmata. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Hardiana, Iva. *Terampil Membuat 42 Kreasi Maha Scrapbook*. Jakarta: Gramedia, 2015.

Haryanti, Dwi, and Dhiarti Tejaningrum. *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini (Teori dan Praktis: Calistung Menjadi Menyenangkan)*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020.

Hasbi, Muhammad, Yuliani Nuraini, Arni Aminah, Vina Adriani, Murtiningsih, and Siti Donatirin. *Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) di PAUD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.

Heryana, Nono, Junaidin, Indro Nugroho, Metha Fahriani, Nurlaila, Amir Mukminin, Martriwati, Renita Donasari, Khasanah, and Emanuel Kase. *Konsep Dasar Media Pembelajaran di Era Digital*. Batam: Cendikia Mulia

Mandiri, 2024.

Hidayat, Adi. "PISA 2022: Kemampuan Membaca Pelajar Indonesia Tergolong Rendah di ASEAN." *Databooks*, 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/08/pisa-2022-kemampuan-membaca-pelajar-indonesia-tergolong-rendah-di-asean>.

Hidayati, Dwi Renny, and Ervin Nurul Affrida. "Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Anak melalui Metode Bercerita dengan Media Hand Puppet." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2020): 35–39. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia>.

Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2020.

Jaenudin, U., and H. D. Sahroni. *Psikologi Pendidikan: Pengantar Menuju Praktik*. Bandung: Lagood's Publishing, 2021.

Jannati, Raudatul. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Lingkungan untuk Pembelajaran Saintifik pada Jenis Main Pembangunan Bagi Guru PAUD." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin* 1, no. 1 (2023): 1–20. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/piaud/article/view/33>.

Jayanti, Andari Duhita. Hasil Wawancara Pendidik. 22 Juli, issued 2024.

Judijanto, Loso, Mas'ud Muhammadiyah, Rahmawati Ning Utami, and Lalu Suhirman. *Metodologi Research and Development (Teori dan Penerapan Metodologi RnD)*. Jambi: Sonpedia.com, 2024.

Kangas, Jonna, Heidi Harju-Luukkaine, Annu Brotherus, Liam Francis Gearon, and Arniika Kuusisto. "Outlining Play and Playful Learning in Finland and Brazil: A Content Analysis of Early Childhood Education Policy Documents." *Sage Journals* 23, no. 2 (2022): 153–65. <https://doi.org/10.1177/1463949120966104>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Mengenal Dukungan Psikologis Awal bagi Orang Tua Anak Usia Dini*. Jakarta:

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2020.

Khasanah, Uswatun, Mohammad Atwi Suparman, and Basuki Wibawa. *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini menggunakan Big Book (Konsep dan Aplikasinya)*. Jakarta: Kencana, 2022.

Knaus, Thomas. "Emotions in Media Education: How Media Based Emotions Enrich Classroom Teaching and Learning." *Sosial Sciences and Humanities* 8, no. 1 (2023): 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100504>.

Krissandi, Apri Damai. *Sastra Anak Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2020.

Kumala, Johana Engrasia Rachel, Tessa Eka Darmayanti, and Yuma Chandrahara. "Studi Deskriptif dan dampak Penerapan Warna pada Desain Interior Starland Preschool dan Kindergarten di Bandung." *Jurnal Aksent* 7, no. 2 (2023): 1–17. <https://doi.org/10.37715/aksent.v7i2.3867>.

Kurniasih, Siti. "Pembelajaran Inovatif dengan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Usia 5-6 Tahun." *JP2KG AUD: Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 87–96. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2022.3.1.87-96>.

Kustandi, Cecep, and Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran (Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat)*. Jakarta: Kencana, 2020.

Kusuma, Tesya Cahyani. "Pengaruh Pendekatan Proyek terhadap Berpikir Kritis Anak Kelompok B di TKIT Adzkia 1 Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 4588–4600. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3572>.

Liyana, Astien, and Mozes Kurniawan. "Speaking Pyramid sebagai Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 225–32. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.178>.

Majid, Rofi Ali. *Seni Hidup Sederhana (Hidup Pas-Pasan Adalah Kunci)*.

Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023.

Masita, Ihwan P. Syamsuddin, and Randhita Missouri. "Teori Belajar dan Pembelajaran di PAUD." *Jurnal Pelangi* 6, no. 1 (2024): 168–82.

Masykuroh, Khusniyati, Chandra Dewi, Eka Heriyani, and Haning Tri Widiastuti. *Modul Psikologi Perkembangan*. Jawa Barat: Feniks Muda Sejahtera, 2022.

Maulidah, Evi. "Keterampilan 4C dalam Pembelajaran untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Childhood Education* 2, no. 1 (2021): 52–68. <https://doi.org/10.53515/CJI.2021.2.1.52-68>.

Mawarni, Tri, Alfiansyah M., and F. Zahra. "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran." *Aulia: Universitas Muslim Indonesia* 2, no. 5 (2023): 402–9. <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour>.

Maydiantoro, Albet. "Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development)." *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia* 1, no. 2 (2021): 29–35.

Miftah, Mohammad. *Peran, Fungsi, dan Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Bandung: Feniks Muda Sejahtera, 2022.

Musbikin, Imam. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media, 2019.

Muwa, Angelina Merici, Konstantinus Dua Dhiu, and Gde Putu Arya Oka. "Pengembangan Media Scrapbook Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Mengenal Huruf Awal Benda Anak Kelompok A TKK ST. Yoseph Sadha Kecamatan Golewa Selatan." *JCPA: Jurnal Citra Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2022): 1–16. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v1i1.722>.

Najwa, Alhosani. "The Influence of Culture on Early Childhood Education Curriculum in the UAE." *Sage Journals* 5, no. 2 (2022): 284–98. <https://doi.org/10.1177/20965311221085984>.

Ni'amah, K., and H. S. M. "Teori Pembelajaran Kognivistik dan Aplikasinya dalam

Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 10, no. 2 (2021): 204–17. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i2.4947>.

Ningrum, Rizky Septiana, and Junita Dwi Wardhani. “Persepsi Guru terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5702–13. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3121>.

Nofianti, Rita. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2021.

Novrani, Arika, Dewi Caturwulandari, Dwi Purwestri, Eka Annisa, and Iis Faridah. *Buku Saku Pengembangan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun*. Jakarta: Unicef For Every Child, 2021.

Nurhayani, Sri Kemala Sandi Yuanita, Ayu Intan Permana, and Delfi Eliza. “TPACK (Technological, Pedagogical and Content Knowledge) untuk Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 179–90. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1852>.

Nurhayati. “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Gambar dan Simbol pada Kelompok B2 TK Dharma Wanita Kalijaga.” *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2019): 128–45. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

Pagarra, Hamzah, Ahmad Syawaluddin, Wawan Krismanto, and Sayidiman. *Media Pembelajaran*. Makasar: Badan Penerbit UNM, 2022.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (2014).

Permendikbud. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Lampiran 1 (2014).

Permendikbudristek. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang

Pendidikan Menengah (2024).

Pertiwi, Hana. "Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook Beredisi Islami terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 04 Surabaya." *Jurnal Pedagogi* 5, no. 1 (2019): 101–8. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i1.3615>.

Pradipta, Galih Dwi. "Disertasi Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Berbasis Senam Si Buyung untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Siswa Taman Kanak-Kanak." Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.

Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2020.

Putri, Cici Novia, Ari Sofia, and Rizky Drupady. "Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Bermain Kartu Scrapbook." *Jurnal Pendidikan Anak PG-PAUD FKIP Universitas Lampung* 5, no. 1 (2019): 1–14. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/18701>.

Rahayuningsih, Puji, Wahyu Hidayah, Cindy Nurhaliza Primar, and Nurmelia. "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa." *Education Jurnal: Penelitian Ibnu Rusyd Kotabumi* 1, no. 1 (2022): 1–11. <https://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/jpib/article/view/101>.

Rahmawati, I Gusti Ayu Yulia, and Luh Ayu Tirtayani. "Media E-Scrapbook untuk Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 2 (2021): 141–48. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35404>.

Ramadani, Angely Noviana, Kartika Chandra Kirana, Umi Astuti, and Arita Marini. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literatur)." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2, no. 6 (2023): 749–56. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i6>.

Saefiana, Fitri Dini Sukmawati, Rahmawati, Dira Ayu Miranda Rusnandy, Sukatin, and Syaifuddin. "Teori Pembelajaran dan Perbedaan Gaya Belajar." *Jurnal Mahaguru* 3, no. 1 (2022): 150–58. <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/index>.

- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022.
- Salim, and Haidir. *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendidikan dan Jenis)*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Sari, Mardiana, Darwin Effendi, and Gusti Wahyuni. *Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-6 Tahun*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021.
- Setyawati, Widja Ani. *Menoreh Tabula Rasa (Sinergi Keluarga dan Sekolah dalam Pendidikan Nonformal)*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2023.
- Soesana, Abigail, Hani Subakti, Karwanto, Anisa Fitri, Sony Kuswandi, Lena Sastri, Ilham Falani, Novita Aswan, Ferawati Hasibuan Artauli, and Hana Lestari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Sudirman, Burhanudin, and Fitriani. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran (Neuroscience dan Multiple Intelligence)*. Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2024.
- Sudirman, I Nyoman. *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Bandung: Nilacakra, 2021.
- Sukandi. "Pengembangan Media Pendidikan untuk Inovasi Pembelajaran di Pesantren." *Jurnal Edupedia* 5, no. 1 (2020): 35–44. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i1.879>.
- Sulaiman, S., and N. S. "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran." *Jurnal Sikola* 2, no. 3 (2021): 220–34. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.118>.
- Sumantri, B. A., and N. Ahmad. "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fondatia* 3, no. 2 (2019): 1–18. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>.
- Sumantri, Mohamad Syarif, Siti Fadillah, Azlin Atika Putri, and Yesi Novitasari. "Pelatihan Implementasi Pendekatan TPACK melalui Pembelajaran Proyek

untuk Merdeka Belajar di PAUD.” *Jurnal ABDI PAUD* 4, no. 1 (2023): 1–5.
<https://doi.org/10.33369/abdipaud.v4i1.28313>.

Suryadi, Didik, and Anni Suprapti. “Studi Deskriptif Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Ditinjau dari Status Jender di PAUD Segugus Kelapa Kecamatan Karang Tinggi Bengkulu Tengah.” *Jurnal PENA PAUD* 1, no. 1 (2020): 12–18. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.13971>.

Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2021.

Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Sutrisno, Amin, Ivanka Yudistira, and Usman Alfarisi. “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini.” In *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021.
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.

Talango, Sitti Rahmawati. “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini.” *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 93–107.
<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ECIEJ/article/view/27/171>.

Thordardottir, Elin, and Seyhun Topbas. “How Aware Is The Public of The Existence, Characteristics and Cause of Language Impairment in Childhood and Where Have They Heard About It? A European Survey.” *Journal of Communication Disorders* 89, no. 2 (2021): 1–17.
<https://doi.org/10.1016/j.jcomdis.2020.106057>.

Twiningsih, Anik Twin. “Desain Pengembangan Inovasi Pendidikan dalam Peningkatan Daya Saing Sekolah melalui Lima Prinsip Teknologi Pendidikan.” *Jurnal Edudikara* 6, no. 4 (2022): 272–77.
<https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i4.261>.

Ummah, Siti Khoiruli, Akhsanul In’am, and Rizal Dian Azmi. “Creating Manipulatives: Improving Students’ Creativity Through Project-Based Learning.” *Journal on Mathematics Education* 10, no. 1 (2019): 93–102.
<https://doi.org/10.22342/jme.10.1.5093.93-102>.

Wahab, Gusnarib, and Rosnawati. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.

Wahidah, Ni'mah Afifah Fatihakun, and Latipah Eva. "Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Stimulasinya." *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)* 4, no. 1 (March 30, 2021): 43–62. <https://doi.org/10.15575/JAPRA.V4I1.10940>.

Wahyuni, T., N. Uswatun, and E. Fauziati. "Merdeka Belajar dalam Perspektif Teori Belajar Kognitivisme Jean Piaget." *Tsaqofah* 3, no. 1 (2023): 129–39. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.834>.

Wefelmeyer, Ros Walling. "The Methodological Potential of Scrapbooking: Theory, Application, and Evaluation." *SRO: Sociological Research Online* 26, no. 1 (2020): 3–26. <https://doi.org/10.1177/1360780420909128>.

Widodo, Slamet, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, NS. Rusdi, Khairunnisa, and Sri Maria Puji Lestari. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkal Pinang: Science Techno, 2023.

Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Yasir, Choiruddin, Upik Elok Endang Rasmani, and Nurul Kusuma Dewi. "Profil Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Gugus Melati Jaten." *Jurnal Kumara Cendekia* 9, no. 2 (2021): 124–31. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49294>.